

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021		<i>Consolidated Financial Statements for the Year Ended December 31, 2021</i>
Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian	1 – 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 – 4	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 – 84	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Teknologi Karya Digital Nusa

The Linq at Central Kemayoran, Mini Office Central 88 Blok G1 No.826
Jl. Trembesi, Pademangan Timur, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14410

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Rudy Budiman Setiawan
Alamat Kantor : Mini Office Central 88 Blok
G1 No.826, Jl Trembesi
Pademangan Timur,
Pademangan, Jakarta Utara
No. Telepon : 021-22608247
Jabatan : Direktur Utama

Name : Rudy Budiman Setiawan
Office address : Mini Office Central 88 Blok
G1 No.826, Jl Trembesi
Pademangan Timur,
Pademangan, Jakarta Utara
Phone Number : 021-22608247
Position : President Director

Nama : Drs. Herwan Gozali
Alamat Kantor : Mini Office Central 88 Blok
G1 No.826, Jl Trembesi
Pademangan Timur,
Pademangan, Jakarta Utara
No. Telepon : 021-22608247
Jabatan : Direktur

Name : Drs. Herwan Gozali
Office address : Mini Office Central 88 Blok
G1 No.826, Jl Trembesi
Pademangan Timur,
Pademangan, Jakarta Utara
Phone Number : 021-22608247
Position : Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Teknologi Karya Digital Nusa (Entitas) dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Entitas dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Entitas dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian Entitas dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Teknologi Karya Digital Nusa (The Entity) and Subsidiary.
2. The consolidated financial statements of the Entity and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Entity and Subsidiary are complete and correct.
b. The consolidated financial statements of the Entity and Subsidiary do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Entity and Subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 April 2022/Jakarta, April 27, 2022



Rudy Budiman Setiawan
Direktur Utama/President Director

Herwan Gozali
Direktur/Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00093/3.0428/AU.1/05/1725-1/1/IV/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Teknologi Karya Digital Nusa**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Teknologi Karya Digital Nusa (Entitas) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

www.hlbindonesia.id

Certified Public Accountants, License Number: KEP-476/KM.1/2020

World Capital Tower 12th Floor, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot D, Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950-Indonesia**Tel:** +62 21 50917957 **Fax:** +62 21 50917955 **EMAIL:** info@hlbjakarta.com

HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is an independent member of HLB the global advisory and accounting network

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00093/3.0428/AU.1/05/1725-1/1/IV/2022

**The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Teknologi Karya Digital Nusa**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Teknologi Karya Digital Nusa (the Entity) and Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of the material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Teknologi Karya Digital Nusa dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal Lain

Laporan keuangan PT Teknologi Karya Digital Nusa tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut No. 00062/3.0291/AU.1/05/0824-1/1/V/2021 pada tanggal 7 Mei 2021.

Pada tanggal 28 September 2021, Entitas memperoleh pengendalian atas pendirian PT Digital Karyaloka Nusantara, Entitas Anak. Pada tanggal tersebut Entitas mulai untuk mengkonsolidasi laporan keuangan Entitas Anak.

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN



Deassy Roosiana Tresna Handayani
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 1725/Public Accountant Registered Number AP. 1725
27 April 2022/April 27, 2022

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Teknologi Karya Digital Nusa and Subsidiary as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

The financial statements of PT Teknologi Karya Digital Nusa as of December 31, 2020 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended, were audited by another independent auditor which expressed an unmodified opinion of the financial statements No. 00062/3.0291/AU.1/05/0824-1/1/V/2021 dated May 7, 2021.

On September 28, 2021, the Entity obtained control over the establishment of PT Digital Karyaloka Nusantara, the Subsidiary. On that date the Entity started to the consolidate financial statements of its Subsidiary.



**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2, 4	6.544.397.027	9.657.303.253	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2, 5, 31	-	2.639.597.477	Related party
Pihak ketiga – neto	2, 5	13.493.042.361	466.539.750	Third parties – net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi – neto	2, 6, 31	9.477.158.865	1.930.393.427	Related parties – net
Pihak ketiga – neto	2, 6	7.463.145.870	-	Third parties – net
Persediaan	2, 7	3.354.466.500	2.471.723.810	Inventories
Biaya dibayar di muka	2, 8	-	172.303.000	Prepaid expense
Uang muka	9	99.108.400	329.306.617	Advances
Aset lancar lainnya	2	50.000.000	-	Other current asset
Jumlah Aset Lancar		40.481.319.023	17.667.167.334	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2, 32	226.463.110	44.405.723	Deferred tax assets
Aset hak-guna – neto	2, 10	51.700.000	55.000.000	Right-of-use assets – net
Aset takberwujud – neto	2, 11	10.334.375.004	13.128.125.000	Intangible assets – net
Aset tetap – neto	2, 12	1.100.126.548	75.763.825	Fixed assets – net
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.712.664.662	13.303.294.548	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		52.193.983.685	30.970.461.882	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (Continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2, 13	999.586.075	7.400.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2, 14, 31	1.898.763.900	-	Related parties
Pihak ketiga	2, 14	13.221.608.036	710.996.503	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	2, 15, 31	2.603.825.127	1.560.000.000	Related parties
Pihak ketiga	2, 15	1.772.343.969	600.000.000	Third parties
Beban masih harus dibayar	2, 16	4.030.428	630.611.352	Accrued expenses
Utang pajak	2, 32	1.920.243.118	755.091.320	Taxes payable
Bagian jangka pendek utang lembaga keuangan	2, 17	178.199.201	-	Current portion of financial institution loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		22.598.599.854	11.656.699.175	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian jangka panjang utang lembaga keuangan	2, 17	303.350.164	-	Non-current portion of financial institution loan
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2, 18	707.342.966	145.478.321	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.010.693.130	145.478.321	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		23.609.292.984	11.802.177.496	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham – nilai nominal				Capital stock – par value
Rp 20 per saham				Rp 20 per share
Modal dasar – 3.000.000.000 lembar saham				Authorized capital – 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 750.000.000 lembar saham	19	15.000.000.000	15.000.000.000	Issued and fully paid capital – 750,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2, 20	3.000.000.000	-	Additional paid-in capital
Saldo laba		10.573.035.038	3.895.191.127	Retained earnings
Komponen ekuitas lain	22	11.655.663	273.093.259	Other equity component
JUMLAH EKUITAS		28.584.690.701	19.168.284.386	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		52.193.983.685	30.970.461.882	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN	2, 24	45.628.035.297	32.702.545.336	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2, 25	(30.375.129.962)	(25.134.645.210)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		15.252.905.335	7.567.900.126	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2, 26	22.003.164	18.641.948	Other income
Beban penjualan	2, 27	(259.419.344)	(757.483.981)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2, 28	(5.077.807.090)	(3.530.037.155)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2, 29	(983.426.035)	(1.336.133.261)	Finance charges
Beban lain-lain	2, 30	(394.810.081)	(36.819.300)	Other expenses
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		8.559.445.949	1.926.068.377	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2, 32	(1.991.303.116)	(500.375.783)	Current
Tangguhan	2, 32	109.701.078	25.698.348	Deferred
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(1.881.602.038)	(474.677.435)	Total Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		6.677.843.911	1.451.390.942	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEM NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2, 18, 22	(333.793.905)	384.682.076	Remeasurement of employee benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	2, 22, 32	72.356.309	(84.630.057)	Related income tax
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah pajak		(261.437.596)	300.052.019	Total other comprehensive income (loss) net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6.416.406.315	1.751.442.961	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income for the year that can be attributed to:
Pemilik entitas induk	2	6.677.843.911	1.451.390.942	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2	-	-	Non-controlling interest
LABA TAHUN BERJALAN		<u>6.677.843.911</u>	<u>1.451.390.942</u>	INCOME FOR THE YEAR
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year that can be attributed to:
Pemilik entitas induk	2	6.416.406.315	1.751.442.961	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2	-	-	Non-controlling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>6.416.406.315</u>	<u>1.751.442.961</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Komponen Ekuitas Lain/Other Equity Component	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2020		1.250.000.000	-	3.958.297.388	(26.958.760)	5.181.338.628	535.502.797	5.716.841.425	Balance as of January 1, 2020
Setoran modal	19	13.750.000.000	-	-	-	13.750.000.000	-	13.750.000.000	Paid-up capital
Dividen tunai	21	-	-	(1.500.000.000)	-	(1.500.000.000)	-	(1.500.000.000)	Cash dividends
Pelepasan Entitas Anak	23	-	-	(14.497.203)	-	(14.497.203)	(535.502.797)	(550.000.000)	Disposal of Subsidiary
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	1.451.390.942	300.052.019	1.751.442.961	-	1.751.442.961	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020		15.000.000.000	-	3.895.191.127	273.093.259	19.168.284.386	-	19.168.284.386	Balance as of December 31, 2020
Penerapan PSAK No. 38	20	-	3.000.000.000	-	-	3.000.000.000	-	3.000.000.000	Implementation of PSAK No. 38
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	6.677.843.911	(261.437.596)	6.416.406.315	-	6.416.406.315	Comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Desember 2021		15.000.000.000	3.000.000.000	10.573.035.038	11.655.663	28.584.690.701	-	28.584.690.701	Balance as of December 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		35.050.119.286	29.787.203.109	Cash received from customers
Pembayaran kas untuk operasional		(24.329.487.489)	(24.547.429.640)	Cash paid for operations
Kas yang Dihasilkan dari Operasi		10.720.631.797	5.239.773.469	Cash Generated by Operations
Penerimaan dari pendapatan bunga	26	22.003.164	18.641.948	Receipt from interest income
Pembayaran beban keuangan	29	(983.426.035)	(1.218.639.679)	Payment of finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan	32	(622.102.669)	(229.859.873)	Payment of corporate income taxes
Pembayaran kas lainnya		(72.775.272)	(1.870.934.308)	Other cash payments
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		9.064.330.985	1.938.981.557	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset hak-guna	10	(66.000.000)	(66.000.000)	Acquisition of right-of-use asset
Perolehan aset takberwujud	11	(1.500.000.000)	(17.050.000.000)	Addition of intangible assets
Perolehan aset tetap	12, 35	(557.384.200)	(80.607.627)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(2.123.384.200)	(17.196.607.627)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan piutang lain-lain – pihak berelasi	6, 35	(4.587.313.578)	(329.306.618)	Addition of other receivables – related parties
Penerimaan piutang lain-lain		-	1.755.118.372	Receipt from other receivables
Penambahan utang lain-lain	15	-	600.000.000	Addition of other payables
Penambahan (pembayaran) utang lain-lain – pihak berelasi	15	1.043.825.127	(22.702.073)	Additional (payment) for other payables – related parties
Penambahan (pembayaran) utang bank	13	(6.400.413.925)	7.400.000.000	Additional (payment) for bank loans
Pembayaran utang lembaga keuangan	17, 35	(109.950.635)	-	Payment of financial institution loans
Penambahan modal disetor		-	13.750.000.000	Additional paid-in capital
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(10.053.853.011)	23.153.109.681	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(3.112.906.226)	7.895.483.611	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		9.657.303.253	1.761.819.642	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		6.544.397.027	9.657.303.253	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement which are an integral part of the financial statements.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Teknologi Karya Digital Nusa (dahulu PT Damai Harapan Sentosa) (Entitas) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 7 Januari 2011 dari Tjoa Karina Juwita S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19005.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 15 April 2011.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Mutiara Hartanto S.H., No. 06, tanggal 6 Agustus 2021. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0046168.AH.01.02.Tahun 2021, tanggal 27 Agustus 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Entitas bergerak dalam bidang usaha perdagangan, aktivitas pengolahan data, aktivitas konsultasi, aktivitas manajemen, pemrograman komputer dan platform digital serta periklanan. Entitas berkedudukan di Jakarta Utara.

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. PT Teknologi Karya Digital Nusa merupakan entitas induk, dimana David Santoso merupakan pengendali kelompok usaha mulai tahun 2020.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Manajemen kunci Entitas meliputi seluruh anggota Komisaris dan Direksi.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	David Santoso	:
Komisaris	:	Shafruhan Sinungan	:

Direksi

Direktur Utama	:	Rudy Budiman Setiawan	:
Direktur	:	Drs. Herwan Gozali	:

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment and General Information

PT Teknologi Karya Digital Nusa [formerly PT Damai Harapan Sentosa] [the Entity] was established based on Notarial Deed No. 25 dated January 7, 2011 of Tjoa Karina Juwita S.H., Notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-19005.AH.01.01.Tahun 2011, dated April 15, 2011.

The Entity's Articles of Association have been amended, most recently based on Notarial Deed Mutiara Hartanto S.H., No. 06, dated August 6, 2021. The Deed had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0046168.AH.01.02.Tahun 2021, dated August 27, 2021.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Entity's scope of activities include trading, data processing activities, consulting activities, management activities, computer programming and digital platforms and advertising. The Entity is domiciled in North Jakarta.

The Entity started its commercial operations in 2015. PT Teknologi Karya Digital Nusa is the parent entity, whereas David Santoso is its ultimate beneficial owner of the group starting from 2020.

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Entity's key management includes all members of the Board Commissioners and Directors.

The Entity's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan tetap Entitas dan Entitas Anak masing-masing adalah 32 dan 25 orang.

As of December 31, 2021 and 2020, the number of permanent employees of the Entity and Subsidiary are 32 and 25 employees, respectively.

c. Struktur Entitas

Entitas mengkonsolidasikan Entitas Anak di bawah ini karena adanya pengendalian secara langsung.

c. The Entity's Structure

The Entity consolidates the following Subsidiary due to the existence of direct control.

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas Bisnis Utama/ Main Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Tahun Beroperasi/ Year of Operation	Jumlah Aset/ Total Assets
						31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Digital Karyaloka Nusantara	Banten	Informasi dan komunikasi/ Information and communication	80%	2021	-	15.000.000.000

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN)

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 32, tanggal 28 September 2021 dari Mutiara Hartanto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0066696.AH.01.01.Tahun 2021, tanggal 22 Oktober 2021. Kepemilikan atas DKN oleh masing-masing pemegang saham sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000 untuk Entitas dan David Santoso.

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN)

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN) was established based on Notarial Deed No. 32, dated September 28, 2021 of Mutiara Hartanto, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-0066696.AH.01.01.Tahun 2021, dated October 22, 2021. The ownership of DKN by each shareholder is Rp 12,000,000,000 and Rp 3,000,000,000 for the Entity and David Santoso.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Subsidiary's summary of financial information are as follows:

Ringkasan laporan posisi keuangan (neraca):

Summary of statement of financial position:

	2021
<u>PT Digital Karyaloka Nusantara</u>	
Jumlah aset lancar	15.000.000.000
Jumlah liabilitas jangka pendek	35.000.000
Jumlah ekuitas	14.965.000.000

<u>PT Digital Karyaloka Nusantara</u>
Total current assets
Total current liabilities
Total equity

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain:**

**Summary of statement of profit or loss and other
comprehensive income:**

	2021	
<u>PT Digital Karyaloka Nusantara</u>		<u>PT Digital Karyaloka Nusantara</u>
Rugi sebelum pajak	(35.000.000)	Loss before tax
Rugi tahun berjalan	(35.000.000)	Loss for the year
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(35.000.000)	Total comprehensive loss for the year

**2. IKHTISAR
SIGNIFIKAN**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The consolidated financial statements except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method, where cash flows are classified into operating, investing, and financing activities.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp).

The functional and reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Standar tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amendemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2019), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK No. 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis.
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis.
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup, minimum, *input* dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan *output*.
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2*.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity's and Subsidiary's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The implementation of the amendment, improvement and interpretations standards which are effective on January 1, 2021 did not result in significant changes to the accounting policies of the Entity and Subsidiary and no material effect on the consolidated financial statements:

- PSAK No. 22 (Amendment 2019), regarding “Business Combination”.

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK No. 22 of these:

- a. amend the definition of business.
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business.
- c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs.
- d. adds illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

- Amendments to PSAK No. 71, Amendments to PSAK No. 55, Amendments to PSAK No. 60, Amendments to PSAK No. 62 and Amendments to PSAK No. 73 regarding Interest Rate Reference Reform – Phase 2 is adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Reformasi acuan suku bunga mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga *alternative*, penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (Masalah Pra-penggantian).
2. Tahap 2 (Masalah Penggantian).

- PSAK No. 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amendemen PSAK No. 73).

Pada Mei 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan Amendemen PSAK No. 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amendemen PSAK No. 73) yang memberikan cara praktis bagi penyewa atas akuntansi untuk konsesi sewa sebagai dampak langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan cara praktis untuk PSAK No. 73. Amendemen ini efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diijinkan. Dalam cara praktis ini penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang mengambil pilihan ini mencatat setiap perubahan dalam pembayaran sewa sebagai akibat dari konsesi sewa berkaitan dengan Covid-19 tersebut dengan cara yang sama ketika penyewa mencatat perubahan dengan menerapkan PSAK No. 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa.

Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari Covid-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau sebelum 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah 30 Juni 2021); dan

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace IBOR with an alternative interest rate reference, the replacement of IBOR is divided into two stages:

1. Stage 1 (Pre-replacement issues).
2. Stage 2 (Replacement issues).

- PSAK No. 73 Leases: Covid-19 Related Rent Concessions (Amendment to PSAK No. 73).

In May 2020, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants issued Amendment to PSAK No. 73 Leases: Covid-19 Related Rent Concessions (Amendment to PSAK No. 73) that provides practical expedient to lessees in accounting for rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19, by introducing a practical expedient to PSAK No. 73. The amendment is effective for annual periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted. The practical expedient permits a lessee to elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession the same way it would account for the change applying PSAK No. 73 if the change were not a lease modification.

The practical expedient applies only to rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19 and only if all of the following conditions are met:

- Any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2021 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments on or before June 30, 2021 and increased lease payments that extend beyond June 30, 2021); and

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- Tidak ada perubahan secara substantif terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

- There is no substantive change to other terms and conditions of the lease.

- PSAK No. 110, mengenai “Akuntansi Sukuk” dan PSAK No. 111, mengenai “Akuntansi *Wa'd*”.

- PSAK No. 110, regarding “Accounting for Sukuk” and PSAK No. 111, regarding “*Wa'd Accounting*”.

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi saat pengakuan awal dari investasi pada sukuk. Penyesuaian ini bertujuan untuk menyelaraskan dan menjaga konsistensi pengaturan untuk perolehan sukuk. Penyesuaian terhadap PSAK No. 110 berdampak pada PSAK No. 111: Akuntansi *Wa'd* yang merujuk pada PSAK No. 110.

This adjustment provides clarification on the initial recognition of an investment in a sukuk. This adjustment aims to harmonize and maintain consistency of arrangements for the acquisition of sukuk. Adjustments to PSAK No. 110 has an impact on PSAK No. 111: *Wa'd Accounting* which refers to PSAK No. 110.

- PSAK No. 112, mengenai “Akuntansi Wakaf”.

- PSAK No. 112, regarding “*Waqf Accounting*”.

Secara umum PSAK No. 112 mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh *nazhir* maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK No. 112 dapat juga diterapkan oleh *nazhir* perorangan.

In general, PSAK No. 112 regulates the accounting treatment of waqf transactions carried out by both *nazhir* and *waqif* in the form of organizations and legal entities. PSAK No. 112 can also be applied by individual *nazhir*.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

c. Principles of Consolidation

Sesuai dengan PSAK No. 65, mengenai “Laporan Keuangan Konsolidasian”, definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

According to PSAK No. 65, regarding “Consolidated Financial Statements”, Subsidiary are all entities (including structured entities) in which the Entity has control.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

Thus, the Entity controls the Subsidiary if and only if the Entity possesses all of the following:

- a) Kekuasaan atas Entitas Anak;
- b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

- a) Has power over the Subsidiary;
- b) Exposure or has rights to variable returns from its involvement with the Subsidiary; and
- c) Has the ability to use its power to affect its returns.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasian atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak

The Entity re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Entity obtains control over the Subsidiary and ceases when the Entity loses control of the Subsidiary. Income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

dimasukkan atau dikeluarkan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

are included in the profit or loss from the date the Entity gains control until the date the Entity ceases to control the Subsidiary.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Non-controlling interests are presented in the consolidated statements of financial position separately from the Entity's owner's equity.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiary to bring their accounting policies in line with the Entity and Subsidiary accounting policies. All the Entity's and Subsidiary's assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada Entitas Anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Parent Entity.

Jika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas Entitas Anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan Entitas Anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Entitas Induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

When the Entity loses control of a Subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and the previously carrying amount of the asset, including goodwill, and liabilities of the Subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that Subsidiary are accounted for as if the Parent Entity had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

d. Instrumen Keuangan

Entitas dan Entitas Anak melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan".

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

d. Financial Instruments

The Entity and Subsidiary have applied PSAK No. 71, regarding "Financial Instruments".

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cashflows – whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified in the three categories as follows:

1. Financial assets measured at amortized cost;
2. Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and
3. Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Entity and Subsidiary assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity and Subsidiary apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas dan Entitas Anak mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas dan Entitas Anak.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diekspektasikan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “*worst case*” atau “*stress case*”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diekspektasikan, Entitas dan Entitas Anak tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada

In contrast, contractual terms that introduce more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as FVTPL.

Business Model Assessment

The Entity and Subsidiary determine their business models at the level that best reflects how it manages the Entity's and Subsidiary's financial assets to achieve its business objective.

The Entity's and Subsidiary's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Entity's and Subsidiary's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking “worst case” or “stress case” scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from original expectations, the Entity and Subsidiary do not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas dan Entitas Anak secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas dan Entitas Anak menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya

date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the consolidated financial statements as "Impairment Loss".

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity and Subsidiary have applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity and Subsidiary have applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from the end of the reporting period, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at FVTPL.

As of December 31, 2021 and 2020, financial assets measured at amortized cost consists of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other current asset.

- (ii) Financial assets measured at FVTPL

Financial assets measured at FVTPL are subsequently carried in the consolidated statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Dividen atas investasi diakui sebagai “Pendapatan Operasional Lain-lain” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Dividends on investments are recognized as “Other Operating Income” in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity and Subsidiary have no financial assets measured at FVTPL.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- (iii) *Financial assets measured at FVOCI*

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Fair value gains and losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity and Subsidiary have no financial assets measured at FVOCI.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Pengakuan Awal

Initial Recognition

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

1. *Financial liabilities measured at amortized cost; and*
2. *Financial liabilities measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).*

Entitas dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

The Entity and Subsidiary determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang lembaga keuangan.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months after the reporting period, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

As of December 31, 2021 and 2020, financial liabilities measured at amortized cost consists of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and financial institution loan.

- (ii) *Financial liabilities measured at FVTPL*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas dan Entitas Anak yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saling Hapus Antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai neto disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas dan Entitas Anak atau pihak lawan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas dan Entitas Anak menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas dan Entitas Anak menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas dan Entitas Anak membandingkan antara risiko gagal bayar

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity and Subsidiary that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity and Subsidiary's have no financial liabilities measured at FVTPL.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity and Subsidiary or the counterparty.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Entity and Subsidiary assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity and Subsidiary use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity and Subsidiary compare the risk of a default occurring on the financial

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Entitas dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Entitas dan Entitas Anak mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas dan Entitas Anak, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12 bulan dari kerugian kredit ekspektasian pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Entitas dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai (pemulihan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For account receivable, the Entity and Subsidiary apply a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity and Subsidiary recognize a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's and Subsidiary's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.

When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12 months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity and Subsidiary recognize impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statements of financial position.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas dan Entitas Anak telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian “pass-through”; dan baik (a) Entitas dan Entitas Anak telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas dan Entitas Anak secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa

Derecognition of Financial Assets and Financial
Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity and Subsidiary have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; and either (a) the Entity and Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity and Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Fair Value of Financial Instruments

The Entity and Subsidiary measure financial instruments, including derivatives, at fair value at each consolidated statements of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas dan Entitas Anak harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 – Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 – Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity and Subsidiary.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity and Subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Entitas dan Entitas Anak menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the consolidated financial statements on recurring basis, the Entity and Subsidiary determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas dan Entitas Anak telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity and Subsidiary have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Penyesuaian Risiko Kredit

Credit Risk Adjustment

Entitas dan Entitas Anak melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

The Entity and Subsidiary adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's and Subsidiary's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

e. Transactions with Related Parties

Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

The Entity and Subsidiary have transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 7 (Improvement 2015), regarding "Related Parties Disclosures".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or many members of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant balances and transactions with related parties, whether done or not conducted under the normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Cash on Hand and in Bank

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral and no restricted.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

g. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai “Persediaan”, persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode FIFO (*First-In First-Out*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat selama 4 (empat) tahun. Entitas dapat mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali.

j. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai “Aset Tetap”, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

Umur Ekonomis/
Useful Lives

Inventaris kantor
Kendaraan

4
8

Office equipments
Vehicles

g. Inventories

According to PSAK No. 14, regarding “Inventories”, inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the FIFO (*First-In First-Out*).

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

i. Intangible Assets

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized based on estimated useful lives of 4 (four) years. The Entity shall estimate the recoverable value of intangible assets. If the carrying value of intangible assets exceeds the estimated recoverable amount, the carrying value of these assets is reduced to recoverable amount.

j. Fixed Assets

According with PSAK No. 16, regarding “Fixed Assets”, fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method. The useful lives of the fixed assets are as follows:

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi

Cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

k. Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas dan Entitas Anak melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

k. Leases

On January 1, 2020, the Entity and Subsidiary have applied PSAK No. 73, regarding "Leases", which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

Sebagai Penyewa

As a Lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas dan Entitas Anak menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Entity and Subsidiary assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Entitas dan Entitas Anak harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity and Subsidiary shall assess whether:

- Entitas dan Entitas Anak memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Entitas dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Entitas dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

- *The Entity and Subsidiary have the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Entity and Subsidiary have the right to direct the use of the asset. The Entity and Subsidiary have this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. Entitas dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Entitas dan Entitas Anak telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Entitas dan Entitas Anak bertindak sebagai penyewa, Entitas dan Entitas Anak memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

i) Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus selama 1 tahun.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas dan Entitas Anak pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas dan Entitas Anak akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas dan Entitas Anak menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur

1. The Entity and Subsidiary have the right to operate the asset;
2. The Entity and Subsidiary have designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity and Subsidiary allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Entity and Subsidiary are a lessee, the Entity and Subsidiary have elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

i) Right-of-use assets

The Entity and Subsidiary recognize a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to be incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method of 1 (one) year.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity and Subsidiary by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity and Subsidiary will exercise a purchase option, the Entity and Subsidiary depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas dan Entitas Anak menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

ii) Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas dan Entitas Anak cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity and Subsidiary depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Entity and Subsidiary apply PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity and Subsidiary apply PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract each component.

ii) Lease liability

The Entity and Subsidiary recognize a right-of-use. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity and Subsidiaries use their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantees;
- the exercise price of a purchase option if the Entity and Subsidiaries are reasonably certain to exercise that options; and
- payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

Sewa Jangka Pendek

Short-term Lease

Entitas dan Entitas Anak memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Entitas dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

The Entity and Subsidiary have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Entity and Subsidiary recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

1. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan, Kecuali Goodwill

1. Impairment of Non-Financial Assets, Except Goodwill

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Entitas dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan kecuali goodwill untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

According to PSAK No. 48, regarding "Impairment of Assets", at consolidated statement of financial position dates, the Entity and Subsidiary review the carrying amount of non-financial assets except goodwill to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity and Subsidiary estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai “Imbalan Kerja”, dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Entitas dan Entitas Anak mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

n. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38, mengenai “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”.

m. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Entity and Subsidiary recognize an unfunded employee benefit liability in according to PSAK No. 24, regarding “Employee Benefits”, and Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the PP 35/2021 represent defined benefit plans.

The liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *projected unit credit method*.

The Entity and Subsidiary recognize all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Past-service costs are recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the *vesting period*). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the *vesting period*. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

n. Business Combination of Entities under Common Control

According to PSAK No. 38, regarding “Business Combination of Entities under Common Control”.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali.

Kebijakan akuntansi yang seragam diterapkan pada entitas yang berkombinasi tersebut. Oleh karena itu, entitas hasil kombinasi mengakui aset dan liabilitas dari masing-masing entitas yang berkombinasi berdasarkan pada jumlah tercatatnya. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat hanya dilakukan untuk menyesuaikan kebijakan akuntansi entitas yang berkombinasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas hasil kombinasi serta menerapkannya pada semua periode sajian. Pengaruh yang timbul sebagai akibat dari transaksi intra-entitas yang berkombinasi, yang timbul sejak awal terjadinya sepengendalian, dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan entitas hasil kombinasi.

Selisih antara imbalan dalam transaksi kombinasi bisnis dengan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of business being transferred and does not result in a gain or loss to the group to the individual entities within the group. Since the transfer of business of entities under common control does not lead in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at the book value using the pooling of-interest method.

In applying the pooling of interest method, the components of the merged entity's financial statements are joined, for the period in which the business combination occurs and for other comparative periods presented, are presented as if the merger had occurred since the beginning of the earliest comparative period. The book value of the items in the financial statements represent the book value of the entities that are combined under the business combination of entities under common control.

A uniformity of accounting policy is applied to the combined entity. Accordingly, the combined entity recognizes the assets and liabilities of each combined entity based on the carrying amount. Adjustments to the carrying amount are only made to adjust the entity's accounting policies in combination with the accounting policies adopted by the combined entity and apply it to all periods of presentation. The effects arising as a result of combined intra-entity transactions, from the beginning of the common control are eliminated in the preparation of the combined entity's financial statements.

The difference between the benefits in a business combination transaction and the carrying amount of the business released in each business combination transaction of entities under common control in equity and presents it in the "Additional Paid-in Capital" account.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

o. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

o. Revenue and Expense Recognition

On January 1, 2020, the Entity and Subsidiary have applied PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- 1. Identify contract(s) with a customer.*
- 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- 3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity and Subsidiary estimate the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- 4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected costplus margin.*
- 5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Penjualan Barang Dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Entitas dan Entitas Anak telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Dalam kontrak dengan pembayaran kapasitas tetap yang ditentukan pada awal kontrak, pembayaran kapasitas tetap untuk seluruh periode kontrak ditentukan pada hari ke-1 dan diakui sepanjang waktu. Secara khusus, pada kontrak di mana pembayaran kapasitas tetap tetapi meningkat selama periode kontrak tanpa referensi ke indeks pasar, eskalasi tetap tersebut diakui dengan dasar garis lurus selama periode kontrak.

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sale of Goods

Revenue from the sale of goods is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The Entity and Subsidiary have concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services was recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

In contracts with fixed capacity payments which are determined at the contract inception, the fixed capacity payments for the entire contract period is determined at day 1 and is recognized over time. Specifically, on contracts where capacity payments are fixed but escalates throughout the contract period without any reference to market indices, the fixed escalation is recognized on a straight-line basis over the contract period.

Expenses

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

p. Income Taxes

The Entity and Subsidiary adopted PSAK No. 46 (Revised 2018), regarding "Income Taxes", which requires the Entity and Subsidiary to account for the tax consequences of current and future taxes over the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the consolidated statement of financial position and transactions as well as other events that occurred in the current year are recognized in the consolidated financial statements.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Change in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Changes to tax liabilities are recognized when the tax assessment is received or if the Entity and Subsidiary appealed against, when the results of objection has been set.

q. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

q. Events After the Reporting Period

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Entitas dan Entitas Anak pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

Post year-end events that provide additional information about the Entity's and Subsidiary's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the financial statements when material.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Estimasi provisi kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dan piutang lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas dan Entitas Anak menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas dan Entitas Anak menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas dan Entitas Anak juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

**3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of consolidated financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

The Estimates and Assumptions

The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

- a. Estimating provision for expected credit losses of trade receivables and other receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Entity and Subsidiary use judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Entity's and Subsidiary's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Entity's and Subsidiary's receivables to amounts that they expect to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Entity and Subsidiary also recognize a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan titik pengakuan awal piutang.

b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan atas persediaan usang, jika ada, diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan tersebut. Entitas dan Entitas Anak memiliki pengalaman dalam mengevaluasi persediaan dengan mempertimbangkan kegunaan dari persediaan tersebut. Entitas akan mengevaluasi dan menilai kondisi tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

c. Amortisasi Aset Takberwujud

Manajemen Entitas dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Biaya perolehan aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 (empat) tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

The Entity and Subsidiary apply simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all account receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

b. Allowance for Inventories Obsolescence

Allowance for inventories obsolescence, if any, is estimated based on fact and situation, including but not limited on, physical condition of inventories. The Entity and Subsidiary have experiences in evaluating inventories with considering benefits from inventories. The Entity and Subsidiary will evaluate and measure that condition at every reporting date.

c. Amortization of Intangible Assets

The Entity's and Subsidiary's management review periodically the estimated useful lives of intangible assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Costs of acquisition of intangible assets are amortized using the straight-line method based on estimated future economic benefits. Management estimates the useful lives of the assets to be 4 (four) years. The useful life of these assets is generally expected in the industry in which the Entity and Subsidiary do business. Changes in the level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and residual values of assets, and therefore future amortization charges may be revised.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

d. Penyusutan Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Manajemen Entitas dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau akan menghapus bukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset hak-guna adalah 1-8 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas dan

Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya neto untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

d. Depreciation of Fixed Assets and Right-of-Use Assets

The Entity's and Subsidiary's management review periodically the estimated useful lives of fixed assets and right-of-use assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Management will revise the depreciation expenses where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or impair of assets which are technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

The costs of fixed assets and right-of-use assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and right-of-use assets are 1-8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity and Subsidiary conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

e. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

f. Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti rasio likuiditas, resiko kredit, dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai efek faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan, kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan kecuali *goodwill* untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

f. Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statements of financial position could not be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

g. Impairment of Non-Financial Assets, except Goodwill

At the end of each reporting period, the Entity and Subsidiary review the carrying amount of non-financial assets except goodwill to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity and Subsidiary estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

h. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian Entitas dan Entitas Anak memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas dan Entitas Anak memanfaatkan pasar *input* dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. *Input* yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana *input* dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk *input* yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain *input* level 1.
- Level 3: Teknik penilaian untuk *input* yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar).

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari *input* yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan *input* seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

h. Fair Value Measurement

A number of assets and liabilities included in the Entity's and Subsidiary's consolidated financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity's and Subsidiary's financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted).
- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs.
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data).

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value. Judgement include considerations of inputs such as liquidity risks, credit risks and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

i. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

j. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 46, mengenai "Pajak Penghasilan". Entitas dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas dan Entitas Anak mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Recoverability of Deferred Tax Assets

The Entity and Subsidiary review the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's and Subsidiary's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity's and Subsidiary's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity and Subsidiary will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

j. Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Entity and Subsidiary may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity and Subsidiary apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 46, regarding "Income Taxes". The Entity and Subsidiary make an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

The Entity and Subsidiary present interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in income tax expense in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Pertimbangan Akuntansi Penting dalam
Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas dan
Entitas Anak**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas dan Entitas Anak menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas dan Entitas Anak memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas dan Entitas Anak mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

**Significant Accounting Judgments in Applying
the Entity's and Subsidiary's Accounting Policies**

In the process of applying the Entity's and Subsidiary's accounting policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity and Subsidiary determine the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity and Subsidiary monitor financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Entity's and Subsidiary's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

b. Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (KKE) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umurnya untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas dan Entitas Anak memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

c. Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian – Lesse

Entitas dan Entitas Anak menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika dipastikan tidak akan dilakukan secara wajar.

Entitas dan Entitas Anak memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Entitas dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup yakin apakah akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa atau tidak. Artinya, ia mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Entitas dan Entitas Anak menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan (misalnya, konstruksi kontrak perbaikan hak milik yang signifikan atau penyesuaian yang signifikan pada aset yang disewakan).

b. Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (“ECL”) are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks had increased significantly since initial recognition. PSAK No. 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity and Subsidiary take into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity’s and Subsidiary’s financial assets for the years ended December 31, 2021 and 2020.

c. Determining the Lease Term of Contract with Renewal and Termination Option – Lessee

The Entity and Subsidiary determine the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Entity and Subsidiary have several lease contracts that include extension and termination options. The Entity and Subsidiary apply judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate lease. That is, it consider all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Entity and Subsidiary reassess the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant leasehold improvements or significant customization to the leased asset).

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Kas	10.000.000	1.927.541
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.982.425.594	500.195.537
PT Bank Central Asia Tbk	1.375.265.555	91.315.402
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.009.426.671	7.987.142.858
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	146.987.955	248.725.633
PT Bank Capital Indonesia Tbk	19.606.252	13.257.164
PT Bank DKI	685.000	875.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	813.864.118
Jumlah	6.544.397.027	9.657.303.253

Tidak ada saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand	
Cash in banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank DKI	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Total	

There are no cash on hand and in banks to related parties.

There are no cash on hand and in banks balances which are restricted for use.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
<u>Pihak Berelasi</u>		
<u>(lihat Catatan 31):</u>		
PT Gumrining Sentosa	-	2.639.597.477
<u>Pihak Ketiga:</u>		
PT Gumrining Sentosa	8.541.756.955	-
PT Tron Bandung Raya	3.246.951.000	290.140.000
PT Galaksak Brilliant Solusi	1.718.945.533	-
PT Trans Mega Selaras	171.019.750	171.019.750
Lain-lain	5.380.000	5.380.000
Sub-jumlah	13.684.053.238	466.539.750
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 30)	(191.010.877)	-
Sub-jumlah – neto	13.493.042.361	466.539.750
Jumlah	13.493.042.361	3.106.137.227

PT Gumrining Sentosa sudah bukan lagi pihak berelasi sejak 30 April 2021.

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

<u>Related Party</u>	
<u>(see Note 31):</u>	
PT Gumrining Sentosa	
<u>Third Parties:</u>	
PT Gumrining Sentosa	
PT Tron Bandung Jaya	
PT Galaksak Brilliant Solusi	
PT Trans Mega Selaras	
Others	
Sub-total	
Less allowance for impairment loss on trade receivables (see Note 30)	
Sub-total – net	
Total	

PT Gumrining Sentosa is no longer a related party since April 30, 2021.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Analysis of aging schedule of trade receivables were as follows:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	-	-	Not yet due
Telah jatuh tempo			Has matured
30 hari	13.217.513.488	924.959.750	30 days
31-60 hari	-	167.200.000	31-60 days
61-90 hari	-	779.347.477	61-90 days
> 90 hari	466.539.750	1.234.630.000	>90 days
Sub-jumlah	13.684.053.238	3.106.137.227	Sub-total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 30)	(191.010.877)	-	Less allowance for impairment loss on trade receivable (see Note 30)
Jumlah	13.493.042.361	3.106.137.227	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan (lihat Catatan 30)	191.010.877	-	Additions during the year (see Note 30)
Saldo akhir tahun	191.010.877	-	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no trade receivables pledged as collateral.

Entitas dan Entitas Anak menerapkan cadangan kerugian ekspektasian untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Entity and Subsidiary apply the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang usaha.

Based on review of the trade receivables as of December 31, 2021, management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables is enough to cover possible losses from uncollectible accounts.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang usaha tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Based on a review of the trade receivables as of December 31, 2020, management believed that there is no objective evidence on trade receivables which cannot be collected, so allowance for impairment loss of trade receivables was not necessary.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
<u>Pihak Berelasi</u>		
<u>(lihat Catatan 31):</u>		
PT Teknologi Rancang Olah Nusantara	6.511.707.005	-
David Santoso	3.000.000.000	260.000.000
PT Teknologi Unggul Nusantara	6.000.000	-
PT Gumrining Sentosa	-	1.670.393.427
Sub-jumlah	9.517.707.005	1.930.393.427
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain (lihat Catatan 30)	(40.548.140)	-
Sub-jumlah – neto	9.477.158.865	1.930.393.427
<u>Pihak Ketiga:</u>		
PT Galang Suar Teknologi	4.982.778.322	-
PT Gumrining Sentosa	2.293.140.931	-
PT Galaksak Brilliant Solusi	266.411.542	-
Karyawan	11.290.868	-
Sub-jumlah	7.553.621.663	-
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain (lihat Catatan 30)	(90.475.793)	-
Sub-jumlah – neto	7.463.145.870	-
Jumlah	16.940.304.735	1.930.393.427

PT Gumrining Sentosa sudah bukan lagi pihak berelasi sejak 30 April 2021.

Tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang lain-lain.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang lain-lain tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

<u>Related Parties</u> <u>(see Note 31):</u>	
PT Teknologi Rancang Olah Nusantara	
David Santoso	
PT Teknologi Unggul Nusantara	
PT Gumrining Sentosa	
Sub-total	
Less allowance for impairment loss on other receivables (see Note 30)	
Sub-total – net	
<u>Third Parties:</u>	
PT Galang Suar Teknologi	
PT Gumrining Sentosa	
PT Galaksak Brilliant Solusi	
Employee	
Sub-total	
Less allowance for impairment loss on other receivables (see Note 30)	
Sub-total – net	
Total	

PT Gumrining Sentosa is no longer a related party since April 30, 2021.

There are no other receivables pledged as collateral.

Based on the review of the other receivables as of December 31, 2021, management believes that the allowance for impairment loss on other receivables is enough to cover possible losses from uncollectible other receivables.

Based on a review of the other receivables as of December 31, 2020, management believes that there is no objective evidence on other receivables which cannot be collected, so allowance for impairment loss on other receivables is not necessary.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berupa peralatan GPS dan peralatan Telematika masing-masing sebesar Rp 3.354.466.500 dan Rp 2.471.723.810 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Berdasarkan evaluasi manajemen Entitas dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

7. INVENTORIES

This account represents inventories of GPS equipment and Telematika equipment amounting to Rp 3,354,466,500 and Rp 2,471,723,810 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Based on the Entity's and Subsidiary's management evaluation, there are no events or changes in the circumstances, which might indicate decline in value of inventories as of December 31, 2021 and 2020.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan biaya dibayar di muka atas biaya operasional sebesar Rp 172.303.000 pada tanggal 31 Desember 2020.

8. PREPAID EXPENSE

This account represented prepaid expense for operating expenses amounting to Rp 172,303,000 as of December 31, 2020.

9. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka operasional masing-masing sebesar Rp 99.108.400 dan Rp 329.306.617 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

9. ADVANCES

This account represents advances for operations amounting to Rp 99,108,400 and Rp 329,306,617 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

10. ASET HAK-GUNA

Akun ini terdiri dari:

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

This account consists of:

2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Ruko	66.000.000	66.000.000	-	132.000.000	Shophouse
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Ruko	11.000.000	69.300.000	-	80.300.000	Shophouse
Nilai Buku	<u>55.000.000</u>			<u>51.700.000</u>	Book Value

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Ruko	-	66.000.000	-	66.000.000	Shophouse
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Ruko	-	11.000.000	-	11.000.000	Shophouse
Nilai Buku	-			55.000.000	Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, ruko tersebut beralamat di Jalan Trembesi Blok G1 No. 826, Mini Office Central 88, Jakarta Utara.

As of December 31, 2021 and 2020, the shophouse is located at Jalan Trembesi Blok G1 No. 826, Mini Office Central 88, North Jakarta.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28).

Depreciation expenses are allocated as general and administrative expenses (see Note 28).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Entitas dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset hak-guna.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity's and Subsidiary's management believes that there were no indication of impairment on right-of-use-assets.

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Perangkat lunak	17.050.000.000	1.500.000.000	-	18.550.000.000	Software
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	3.921.875.000	4.293.749.996	-	8.215.624.996	Software
Nilai Buku	13.128.125.000			10.334.375.004	Book Value

2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Perangkat lunak	-	17.050.000.000	-	17.050.000.000	Software
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	-	3.921.875.000	-	3.921.875.000	Software
Nilai Buku	-			13.128.125.000	Book Value

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Perangkat lunak yang dimiliki Entitas dan Entitas Anak adalah *platform* atau sekumpulan program teknologi informasi yang digunakan untuk proses berfungsinya aplikasi secara digital yang memiliki dasar untuk kegiatan pengembangan. Perangkat lunak digunakan pelanggan untuk kegiatannya dan sebagai kontrak pekerjaan bagi Entitas dan Entitas Anak.

The software owned by the Entity and Subsidiary is a platform or set of information technology programs that are used to process digitally functioning applications that have a basis for development activities. The software is used by customers for their activities and is used as employment contracts for the Entity and Subsidiary.

Beban amortisasi dialokasikan pada beban pokok pendapatan (lihat Catatan 25).

Amortization expense is allocated as part of cost of revenues (see Note 25).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Entitas dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the evaluation performed, the Entity's and Subsidiary's management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate an impairment on intangible assets as of December 31, 2021 and 2020.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

2021				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan				
Invetaris kantor	170.651.127	287.457.200	-	458.108.327
Kendaraan	-	861.427.000	-	861.427.000
Jumlah	170.651.127	1.148.884.200	-	1.319.535.327
Akumulasi Penyusutan				
Invetaris kantor	94.887.302	52.735.894	-	147.623.196
Kendaraan	-	71.785.583	-	71.785.583
Jumlah	94.887.302	124.521.477	-	219.408.779
Nilai Buku	75.763.825			1.100.126.548
2020				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan				
Inventaris kantor	90.043.500	80.607.627	-	170.651.127
Akumulasi Penyusutan				
Invetaris kantor	70.662.958	24.224.344	-	94.887.302
Nilai Buku	19.380.542			75.763.825

Acquisition Costs
Office equipments
Vehicles

Total

Accumulated Depreciation
Office equipments
Vehicles

Total

Book Value

Acquisition Costs
Office equipments

Accumulated Depreciation
Office equipments

Book Value

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28).

Depreciation expenses are allocated as general and administrative expenses (see Note 28).

Kendaraan milik Entitas digunakan sebagai jaminan utang lembaga keuangan kepada PT CIMB Niaga Auto Finance (lihat Catatan 17). Kendaraan tersebut diasuransikan terhadap kerugian total kepada PT Sampo Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 845.000.000 per 31 Desember 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Vehicles are used as collateral for financial institutions' loan to PT CIMB Niaga Auto Finance (see Note 17). The vehicle was insured against total loss to PT Sampo Insurance Indonesia with insurance coverage amounting to Rp 845,000,000 as of December 31, 2021. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the asset insured.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Entitas dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the evaluation performed, the Entity's and Subsidiary's management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

13. SHORT-TERM BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	999.586.075	1.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	6.400.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	999.586.075	7.400.000.000	Total

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Berdasarkan Perjanjian antara Entitas dengan BRI No. 3028/KC-V/ADK/11/2020, tanggal 16 November 2020, Entitas memperoleh fasilitas:

Based on the Agreement between the Entity and BRI No. 3028/KC-V/ADK/11/2020, dated November 16, 2020, the Entity obtained:

- Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* (W/A) sebesar Rp 4.000.000.000.
- Kredit Modal Kerja *Credit Overeenkomst* (CO) Tetap sebesar Rp 1.000.000.000.

- Withdrawal Approval* (W/A) Working Capital Credit Facility amounting to Rp 4,000,000,000.
- Credit Overeenkomst* (CO) Working Capital Credit Facility amounting to Rp 1,000,000,000.

Tingkat suku bunga fasilitas kredit ini sebesar 9,95% sampai dengan 13% per tahun. Jangka waktu fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 16 November 2021.

The interest rate for these credit facilities is 9.95% to 13% per annum. The term of the facilities were until November 16, 2021.

Pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan Sertifikat Hak Milik No. 1713 atas nama Rode Rosita Sari yang akan dilakukan balik nama waris ke ahli waris (David Santoso, Kezia Natania Santoso dan Nicholas Natanael Santoso).

These loan facilities are guaranteed by land and building Certificate of Ownership No. 1713 in the name of Rode Rosita Sari, the name of the inheritance will be transferred to the heirs (David Santoso, Kezia Natania Santoso and Nicholas Natanael Santoso).

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pinjaman ini diperpanjang berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 64 dan No. 65, tanggal 24 Desember 2021, pinjaman dengan BRI telah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 November 2022. Tingkat suku bunga fasilitas kredit sebesar 9,95% sampai dengan 13% per tahun.

Jaminan fasilitas kredit atas tanah dan bangunan telah dibalik nama sesuai dengan Sertifikat Hak Milik No. 3600 atas nama David Santoso, Kezia Natania Santoso dan Nicholas Natanael Santoso pada tanggal 4 Januari 2021 (lihat Catatan 31).

Selama periode pinjaman, Entitas tanpa persetujuan tertulis dari BRI tidak diperkenankan untuk:

- Melakukan *merger*, akuisisi, penjualan aset perusahaan, *go public*.
- Mengikatkan diri sebagai peminjam terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain kecuali yang sudah ada pada saat ini.
- Melakukan perubahan anggaran dasar, merubah susunan pengurus, dan atau perubahan pemilikan saham, dan komposisi permodalan.
- Memberikan piutang kepada pemegang saham dengan alasan apapun.
- Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan setoran modal disetor perusahaan.
- Menerima pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya.
- Melakukan investasi, perluasan usaha dan penjualan aset perusahaan dengan nilai yang menurut pendapat pejabat bank dapat mengganggu *cash flow* usaha debitur dalam jangka waktu 1 tahun.
- Melakukan penyertaan saham, kecuali yang sudah ada saat ini dan sepanjang *cash flow* tidak terganggu serta *Net Working (NWC)* masih positif.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri.
- Melunasi utang kepada pemegang saham sebelum hutang di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilunasi terlebih dahulu.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 999.586.075 dan Rp 1.000.000.000.

This loan had been extended based on the Deed of Credit Agreement No. 64 and No. 65, dated December 24, 2021, the loan with BRI had been extended until November 16, 2022. Annual interest of these facilities is 9.95% until 13% per annum.

The collateral for credit facilities for land and buildings had been reversed in accordance with the Certificate of Ownership No. 3600 under the name of David Santoso, Kezia Natania Santoso and Nicholas Nathanael Santoso on January 4, 2021 (see Note 31).

During the period of agreement, the Entity without any consent letter from BRI was not allowed to:

- *Conduct merger, acquisition, sell company assets, go public.*
- *Bind as the guarantor of other parties and/or pledge the assets to other parties except those that already exist.*
- *Change the articles of association, change the structure of board members and/or change the stockholders, and capital structure.*
- *Provide receivables to stockholders for any reason.*
- *Distribute dividends to stockholders, unless they are reused as additional paid-in capital for the company.*
- *Receive loans from other banks or other financial institutions.*
- *Invest, expand business and sell company assets at a value which in the opinion of bank officials can disrupt the cash flow of the debtor's business within a period of 1 year.*
- *Invest in shares, except for existing ones and as long as cash flow is not disrupted and Net Working (NWC) is still positive.*
- *Submit a petition for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy.*
- *Pay off debt to stockholders before the debt at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is paid off first.*

The outstanding balance as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 999,586,075 and Rp 1,000,000,000, respectively.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”)

Berdasarkan Perjanjian antara Entitas dengan BNI No. 098/TAC/PK-KMK/2020, tanggal 27 Februari 2020, Entitas memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 7.500.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun. Fasilitas kredit ini telah dilunasi pada tanggal 21 Agustus 2021.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang berlokasi di Tangerang, Banten dengan Sertifikat Hak Milik No. 2860 atas nama David Santoso (lihat Catatan 31).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 6.400.000.000.

Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan September 2021.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”)

Based on the Agreement between the Entity and BNI No. 098/TAC/PK-KMK/2020, dated February 27, 2020, the Entity obtained a Working Capital Credit facility of Rp 7,500,000,000 with an interest rate of 12% per annum. This credit facility has been paid on August 21, 2021.

This credit facility is guaranteed with land and building located in Tangerang, Banten with Certificate of Building Rights No. 2860 under the name of David Santoso (see Note 31).

The outstanding balance as of December 31, 2020 amounted to Rp 6,400,000,000.

This loan facility was fully paid in September 2021.

14. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
<u>Pihak Berelasi</u>		
(lihat Catatan 31):		
PT Teknologi Rancang Olah Nusantara	1.650.000.000	-
PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi	248.763.900	-
Sub-jumlah	1.898.763.900	-
<u>Pihak Ketiga:</u>		
PT Galang Suar Teknologi	13.073.160.611	123.200.000
B Smart Technology	146.747.425	546.550.000
PT Sosial Teknologi Indonesia	-	37.072.003
PT Easy Go Indonesia	-	4.174.500
Lain-lain	1.700.000	-
Sub-jumlah	13.221.608.036	710.996.503
Jumlah	15.120.371.936	710.996.503

14. TRADE PAYABLES

This account consists of:

<u>Related Parties</u>
(see Note 31):
PT Teknologi Rancang Olah Nusantara
PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi
Sub-total
<u>Third Parties:</u>
PT Galang Suar Teknologi
B Smart Technology
PT Sosial Teknologi Indonesia
PT Easy Go Indonesia
Other
Sub-total
Total

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Analysis of aging schedule of trade payables were as follows:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	15.120.371.936	710.996.503	Not yet due
Telah jatuh tempo	-	-	Has matured
Jumlah	15.120.371.936	710.996.503	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

There is no collateral given for the trade payables to third parties.

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
<u>Pihak Berelasi (lihat Catatan 31):</u>			<u>Related parties (see Note 31):</u>
David Santoso	1.491.672.000	1.140.000.000	David Santoso
PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi	692.153.127	-	PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi
Rudy Budiman Setiawan	420.000.000	420.000.000	Rudy Budiman Setiawan
Sub-jumlah	2.603.825.127	1.560.000.000	Sub-total
<u>Pihak Ketiga:</u>			<u>Third Parties:</u>
PT Trans Mega Selaras	1.081.218.694	-	PT Trans Mega Selaras
PT Tron Bandung Raya	656.125.275	-	PT Tron Bandung Raya
PT Tri Digifin	-	600.000.000	PT Tri Digifin
Lain-lain	35.000.000	-	Others
Sub-jumlah	1.772.343.969	600.000.000	Sub-total
Jumlah	4.376.169.096	2.160.000.000	Total

Utang lain-lain – pihak berelasi terdapat bagian atas utang dividen kepada pemegang saham sebesar Rp 1.500.000.000 masing-masing sebesar Rp 1.080.000.000 dan Rp 420.000.000 untuk David Santoso dan Rudy Budiman Setiawan (lihat Catatan 21 dan 31).

Other payables – to related parties, there is a dividend payable to stockholders amounting to Rp 1,500,000,000 in the amount of Rp 1,080,000,000 and Rp 420,000,000 for David Santoso and Rudy Budiman Setiawan, respectively (see Notes 21 and 31).

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	4.030.428	5.578.970
Operasional proyek	-	552.032.382
Jasa konsultan	-	73.000.000
Jumlah	4.030.428	630.611.352

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Social Insurance Administration
Organization
Operational project
Consultant service
Total

17. UTANG LEMBAGA KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
PT CIMB Niaga Auto Finance	481.549.365	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	178.199.201	-
Bagian jangka panjang	303.350.164	-

17. FINANCIAL INSTITUTION LOAN

This account consists of:

PT CIMB Niaga Auto Finance
Less current portion
Long-term portion

PT CIMB Niaga Auto Finance

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan No. 453102100116, tanggal 7 Mei 2021, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan multiguna dari PT CIMB Niaga Auto Finance sebesar Rp 591.500.000 dengan jangka waktu selama 3 tahun dan suku bunga sebesar 11,10% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan unit kendaraan milik Entitas (lihat Catatan 11).

PT CIMB Niaga Auto Finance

Based on the Financing Agreement No. 453102100116, dated May 7, 2021, the Entity obtained a multi-purpose financing facility from PT CIMB Niaga Auto Finance amounting to Rp 591,500,000 with a term of 3 years and interest rate of 11.10% per annum. This loan is collateralized by the Entity's vehicle unit (see Note 11).

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dalam laporannya untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 707.342.966 dan Rp 145.478.321 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pascakerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 32 dan 25 karyawan.

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Based on the actuarial valuation performed by KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method on its report as of December 31, 2021 and 2020. The Entity recorded a defined benefit to severance pay, gratuity and compensation benefits to employees amounting to Rp 707,342,966 and Rp 145,478,321 as of December 31, 2021 and 2020, respectively, is presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" on the consolidated statements of financial position. The number of employees entitled to the employee benefits as of December 31, 2021 and 2020 are 32 and 25 employees, respectively.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Usia pensiun normal	56 Tahun/Year	56 Tahun/Year	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji	8% per Tahun/ per Annum	8% per Tahun/ per Annum	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) IV – 2019/Table of Mortality in Indonesia (TMI)-IV 2019	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) IV – 2019/Table of Mortality in Indonesia (TMI)- IV 2019	Mortality rate
Tingkat diskonto	7,12%	7,01%	Discount rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Besarnya beban yang timbul sehubungan dengan program imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	256.669.484	84.610.727	Current service cost
Biaya bunga	7.701.256	32.199.944	Interest cost
Jumlah	264.370.740	116.810.671	Total

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai “Beban Umum dan Administrasi” (lihat Catatan 28).

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

The amount of expenses arising in connection with employee benefit plans are as follows:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as “General and Administrative Expenses”(see Note 28).

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The estimated liabilities for employee benefits in the statements of financial position are as follows:

	2021	2020	
Nilai kini liabilitas	707.342.966	145.478.321	Present value of liabilities

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Analysis of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	145.478.321	413.349.726	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (lihat Catatan 28)	264.370.740	116.810.671	Employment benefit expense during the year (see Note 28)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja (lihat Catatan 22)	333.793.905	(384.682.076)	Remeasurement of employee benefit obligation (see Note 22)
Pembayaran manfaat	(36.300.000)	-	Benefits payment
Saldo akhir	707.342.966	145.478.321	Ending balance

Manajemen Entitas dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah penyisihan tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2018).

The management of the Entity and Subsidiary believes that the allowance is adequate to meet the requirements of Law No. 11/2020, Government Regulations No. 35/2021 and PSAK No. 24 (Improvement 2018).

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of stockholders and their percentage of ownership as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

Nilai Nominal Rp 20 per Saham/ Par Value Rp 20 per Share				
Pemegang Saham	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid (Lembar/Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah dalam Rupiah/ Total in Rupiah	Stockholders
David Santoso	540.000.000	72	10.800.000.000	David Santoso
Rudy Budiman Setiawan	210.000.000	28	4.200.000.000	Rudy Budiman Setiawan
Jumlah	750.000.000	100	15.000.000.000	Total

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 44, tanggal 28 Desember 2020 oleh Yunita Ariska, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0086077.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 28 Desember 2020, Pemegang saham menyetujui:

- Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100.000 menjadi Rp 20.
- Peningkatan modal dasar Entitas semula Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 terbagi atas 3.000.000.000 saham.
- Peningkatan modal disetor semula Rp 1.250.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000 terbagi atas 750.000.000 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 687.500.000 saham atau sebesar Rp 13.750.000.000 dengan rincian sebagai berikut:
 - David Santoso sejumlah 495.000.000 lembar saham atau sebesar Rp 9.900.000.000, dan;
 - Rudy Budiman Setiawan sebanyak 192.500.000 atau sejumlah Rp 3.850.000.000

Based on Notarial Deed No. 44, dated December 28, 2020 by Yunita Ariska, SH., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree No. AHU-0086077.AH.01.02.Tahun 2020 dated December 28, 2020, the Stockholders agreed to:

- Change the par value of shares from Rp 100,000 to Rp 20.
- Increase in the Entity's authorized capital of Rp 5,000,000,000 to Rp 60,000,000,000 divided into 3,000,000,000 shares.
- Increase in paid-in-capital of Rp 1,250,000,000 to Rp 15,000,000,000 divided into 750,000,000 shares with issued 687,500,000 new shares or Rp 13,750,000,000, are as follow:
 - David Santoso amounting to 495,000,000 shares or Rp 9,900,000,000, and;
 - Rudy Budiman Setiawan amounting to 192,500,000 shares or Rp 3,850,000,000

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang muncul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali sebesar Rp 3.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali ini merupakan bagian saham minoritas atas Entitas Anak yang dimiliki oleh David Santoso yang merupakan pengendali kelompok usaha.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital arising from business combination transactions of entities under common control amounting to Rp 3,000,000,000 as of December 31, 2021.

The business combination transaction of entities under common control is part of the minority interest in the Subsidiary owned by David Santoso who is the controlling business group.

21. DIVIDEN TUNAI

Pada 2020, berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Pemegang Saham tanggal 31 Desember 2020, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 1.500.000.000 atas saldo laba tahun 2018 dan 2019. Keputusan pemegang saham ini diperkuat dengan Akta Notaris No. 10 tanggal 12 Maret 2021 dari Notaris Sri Agustina S.H., Notaris di Cibinong. Dividen masih terutang dan belum dibayarkan sampai dengan 31 Desember 2021 (lihat Catatan 15).

21. CASH DIVIDENDS

In 2020, based on the Decision of the Stockholders in lieu of the Stockholders' Meeting on December 31, 2020, the stockholders approved the distribution of cash dividends of Rp 1,500,000,000 on the retained earnings for the years 2018 and 2019. This stockholder's decision was strengthened, based on Notarial Deed No. 10 dated March 12, 2021 of Sri Agustina S.H., Notary in Cibinong. The dividend is still payable and has not been paid in full as of December 31, 2021 (see Note 15).

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Saldo awal	273.093.259	(26.958.760)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja (lihat Catatan 18)	(333.793.905)	384.682.076
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	72.356.309	(84.630.057)
Saldo akhir	11.655.663	273.093.259

22. OTHER EQUITY COMPONENT

This account consists of:

Beginning balance
**Item that will not be reclassified to
profit or loss:**
Remeasurement of employee
benefit obligation (see Note 18)
Income tax relating to item that
will not be reclassified to
profit or loss
Ending balance

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests account is as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Saldo 1 Januari 2020/Balance January 1, 2020	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Bagian Atas Laba Neto/ Share in Net Profit	Bagian Laba Komprehensif Lain/ Share in Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo 31 Desember 2020/ Balance December 31, 2020
PT Trans Mega Selaras	535.502.797	(535.502.797)	-	-	-

PT Trans Mega
Selaras

24. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Pendapatan jasa	26.061.108.933	11.148.178.430
Penjualan produk	19.566.926.364	21.554.366.906
Jumlah	45.628.035.297	32.702.545.336

24. REVENUES

This account consists of:

Service income
Sales product
Total

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Persediaan awal	2.471.723.810	60.125.193
Pembelian	18.184.877.224	21.204.018.300
Persediaan tersedia untuk dijual	20.656.601.034	21.264.143.493
Persediaan akhir	(3.354.466.500)	(2.471.723.810)
Sub-jumlah	17.302.134.534	18.792.419.683
Beban langsung:		
Beban pemasangan alat	6.601.301.923	1.219.235.077
Amortisasi (lihat Catatan 11)	4.293.749.996	3.921.875.000
Beban koneksi	2.051.778.613	1.175.919.336
Beban langsung lainnya	126.164.896	25.196.114
Jumlah beban langsung	13.072.995.428	6.342.225.527
Jumlah	30.375.129.962	25.134.645.210

25. COST OF REVENUES

This account consists of:

Beginning inventories
Purchases
Goods available for sale
Ending inventories
Sub-total
Direct expenses:
Installation expenses
Amortization (see Note 11)
Connection expense
Other direct expenses
Total direct expenses
Total

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan bunga atas jasa giro masing-masing sebesar Rp 22.003.164 dan Rp 18.641.948 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

26. OTHER INCOME

This account represents interest income on current accounts amounting to Rp 22,003,164 and Rp 18,641,948 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

27. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Perjalanan dinas	176.184.092	327.965.299
Promosi dan pemasaran	83.235.252	429.518.682
Jumlah	259.419.344	757.483.981

27. SELLING EXPENSES

This account consists of:

Business trip expense
Promotion and marketing
Total

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Gaji dan tunjangan	2.650.360.385	1.884.410.361
Perlengkapan kantor	902.867.000	834.435.313
Rumah tangga kantor	329.188.833	169.274.001
Pemeliharaan gedung	302.500.022	27.500.000
Imbalan kerja (lihat Catatan 18)	264.370.740	116.810.671
Penyusutan (lihat Catatan 10 dan 12)	193.821.477	35.224.344
Air, listrik dan telepon	150.884.467	100.263.423
Pajak	87.110.584	-
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	47.436.892	47.161.732
Transportasi	40.458.796	152.502.510
Jasa konsultan	35.000.000	159.100.000
Lain-lain	73.807.894	3.354.800
Jumlah	5.077.807.090	3.530.037.155

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Salaries and allowance
Office supplies
Office household
Building maintenance
Employee benefits (see Note 18)
Depreciation (see Notes 10 and 12)
Water, electricity and telephone
Tax
Social Insurance Administration
Organization
Transportation
Consultant fee
Others
Total

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Bunga utang bank	820.068.394	1.218.639.679
Provisi	98.092.276	117.493.582
Bunga utang lembaga keuangan	65.265.365	-
Jumlah	983.426.035	1.336.133.261

29. FINANCE CHARGES

This account consists of:

Bank loan interest
Provision
Financial institution loan interest
Total

30. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Penyisihan penurunan nilai piutang (lihat Catatan 5 dan 6)	322.034.810	-
Administrasi bank	27.653.486	36.819.300
Lain-lain	45.121.785	-
Jumlah	394.810.081	36.819.300

30. OTHER EXPENSES

This account consists of:

Provision for impairment loss on receivables (see Note 5 and 6)
Bank charge
Others
Total

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak Berelasi/Related Parties
Entitas Sepengendali	: PT Gumrining Sentosa
	: PT Teknologi Rancang Olah Nusantara
	: PT Teknologi Unggul Nusantara
	: PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi
Pemegang Saham	: David Santoso
	: Rudy Budiman Setiawan

PT Gumrining Sentosa sudah bukan lagi pihak berelasi sejak 30 April 2021.

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2020, Entitas melakukan transaksi usaha dengan PT Gumrining Sentosa. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" (lihat Catatan 5).
- Pada tahun 2021, Entitas melakukan transaksi keuangan dengan PT Teknologi Rancang Olah Nusantara dan PT Teknologi Unggul Nusantara. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi". Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak ada jangka waktu jatuh tempo (lihat Catatan 6).
- Pada tahun 2021, Entitas Anak melakukan transaksi keuangan dengan David Santoso sebesar Rp 3.000.000.000. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi" (lihat Catatan 6). Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak ditentukan jatuh temponya.
- Pada tahun 2020, Entitas melakukan transaksi keuangan dengan David Santoso sebesar Rp 260.000.000. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi" (lihat Catatan 6). Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak ditentukan jatuh temponya.

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship with related parties are as follows:

Nature of Relationships
Entities Under Common Control
The Stockholders

PT Gumrining Sentosa is no longer a related party since April 30, 2021.

Significant transactions and balances with a related parties are as follows:

- In 2020, the Entity had trade transactions with PT Gumrining Sentosa. The outstanding balance from the transaction was presented in the consolidated financial statements as "Trade Receivables – Related Party" (see Note 5).
- In 2021, the Entity had financial transactions with PT Teknologi Rancang Olah Nusantara and PT Teknologi Unggul Nusantara. The outstanding balance from the transaction are presented in the consolidated financial statements as "Other Receivables – Related Parties". This loan bears no interest and has no maturity date (see Note 6).
- In 2021, the Subsidiary had financial transactions with David Santoso amounting to Rp 3,000,000,000, respectively. The outstanding balance from the transaction are presented in the consolidated financial statements as "Other Receivables – Related Parties" (see Note 6). This loan bears no interest and has no specified maturity.
- In 2020, the Entity had financial transactions with David Santoso amounting to Rp 260,000,000, respectively. The outstanding balance from the transaction are presented in the consolidated financial statements as "Other Receivables – Related Parties" (see Note 6). This loan bears no interest and has no specified maturity.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- | | |
|---|--|
| <p>e. Pada tahun 2020, Entitas melakukan transaksi keuangan dengan PT Gumrining Sentosa sebesar Rp 1.670.393.427. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi" (lihat Catatan 6). Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak ditentukan jatuh temponya.</p> <p>f. Pada tahun 2021, Entitas melakukan transaksi usaha dengan PT Teknologi Rancang Olah Nusantara dan PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Utang Usaha – Pihak Berelasi" (lihat Catatan 14). Transaksi ini tidak dikenai bunga dan tidak ada jangka waktu jatuh tempo.</p> <p>g. Pada tahun 2021 dan 2020, Entitas melakukan transaksi keuangan dengan David Santoso. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Utang Lain-lain – Pihak Berelasi" (lihat Catatan 15). Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak ada jangka waktu jatuh tempo.</p> <p>h. Pada tahun 2021, Entitas melakukan transaksi keuangan dengan PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Utang Lain-lain – Pihak Berelasi" (lihat Catatan 15). Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak ada jangka waktu jatuh tempo.</p> <p>i. Pada tahun 2021 dan 2020, Entitas memiliki utang dividen kepada David Santoso dan Rudy Budiman Setiawan masing-masing sebesar Rp 1.080.000.000 dan Rp 420.000.000 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Utang Lain-lain – Pihak Berelasi" (lihat Catatan 15 dan 21).</p> <p>j. Pinjaman di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dijamin oleh aset berupa tanah atas nama David Santoso (lihat Catatan 13).</p> <p>k. Pinjaman di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijamin oleh aset berupa tanah atas nama David Santoso (lihat Catatan 38).</p> <p>l. Gaji dan manfaat kesejahteraan lainnya untuk Komisaris dan Direksi Entitas masing-masing sebesar Rp 550.237.500 dan Rp 56.250.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.</p> | <p>e. In 2020, the Entity had financial transactions with PT Gumrining Sentosa amounting to Rp 1,670,393,427. The outstanding balance from the transaction was presented in the consolidated financial statements as "Other Receivables – Related Parties" (see Note 6). This loan bears no interest and has no specified maturity.</p> <p>f. In 2021, the Entity had trade transactions with PT Teknologi Rancang Olah Nusantara and PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi. The outstanding balance from the transaction are presented in the consolidated financial statements as "Trade Payables – Related Parties" (see Note 14). These transactions bear no interest and have no maturity date.</p> <p>g. In 2021 and 2020, the Entity had financial transactions with David Santoso. The outstanding balance from the transaction are presented in the consolidated financial statements as "Other Payables – Related Parties" (see Note 15). This loan bears no interest and has no maturity date.</p> <p>h. In 2021, the Entity had financial transactions with PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi. The outstanding balance from the transaction are presented in the consolidated financial statements as "Other Payables – Related Parties" (see Note 15). This loan bears no interest and has no maturity date.</p> <p>i. In 2021 and 2020, the Entity had dividend payables to David Santoso and Rudy Budiman Setiawan amounted to Rp 1,080,000,000 and Rp 420,000,000, respectively, which presented in the consolidated financial statements as "Other Payables – Related Parties" (see Note 15 and 21).</p> <p>j. The loans in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk are secured by the land under the name of David Santoso (see Note 13).</p> <p>k. The loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is secured by the land under the name of David Santoso (see Note 38).</p> <p>l. Salaries and other benefits for the Board of Commissioners and Directors of the Entity amounted to Rp 550,237,500 and Rp 56,250,000 as of December 31, 2021 and 2020.</p> |
|---|--|

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
<u>Entitas:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	44.202.598	24.860.350
Pasal 23	93.553.057	770.000
Pasal 29	1.640.557.707	271.357.260
Pajak Pertambahan Nilai	141.929.756	458.103.710
Jumlah	<u>1.920.243.118</u>	<u>755.091.320</u>

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	8.559.445.949	1.926.068.377
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	<u>35.000.000</u>	<u>-</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas	8.594.445.949	1.926.068.377
<u>Beda Temporer:</u>		
Beban imbalan kerja	228.070.740	116.810.671
Penyisihan penurunan nilai piutang	322.034.810	-
<u>Beda Tetap:</u>		
Rumah tangga kantor	137.666.929	-
Beban pajak	87.110.584	817.760
Promosi dan pemasaran	83.235.252	53.639.966

32. TAXATION

a. Taxes Payable

This account consists of:

The Entity:
Income Tax:
Article 21
Article 23
Article 29
Value Added Tax
Total

b. Corporate Income Tax

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) according to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Income before income tax benefit (expense) as presented in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax benefit (expense)
Income before income tax benefit (expense) of the Entity
Temporary Differences:
Employee benefits expense
Provision for impairment loss on receivables
Permanent Differences:
Office household
Tax expense
Promotion and marketing

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	2020	
Biaya langsung lainnya	71.000.000	-	Other direct expense
Penyusutan	35.892.792	-	Depreciation
Gaji dan tunjangan	14.762.450	375.878.716	Salaries and allowance
Biaya pemasangan alat	261.000	-	Installation expense
Pendapatan bunga	(22.003.164)	(18.641.948)	Interest income
Lain-lain	1.429.538	-	Others
Jumlah	959.460.931	528.505.165	Total
Taksiran laba kena pajak	9.553.906.880	2.454.573.542	Estimated taxable income
Pembulatan laba kena pajak	9.553.906.000	2.454.573.000	Rounded off – taxable income
Pajak Penghasilan Badan – Entitas	1.991.303.116	500.375.783	Corporate Income Tax – the Entity
Dikurangi pembayaran Pajak Penghasilan dibayar di muka Pasal 23	615.756.401	229.859.873	Less prepayment of Income Tax: Article 23
Utang Pajak – Entitas	1.375.546.715	270.515.910	Taxes Payable – the Entity

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/Credited (Expenses) on Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif*/Impact of the changes in tax rate	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas						Entity
Imbalan kerja	120.049.527	50.175.563	-	(11.322.143)	158.902.947	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	70.847.658	-	-	70.847.658	Allowance for impairment loss
Penghasilan komprehensif lain	(75.643.804)	-	73.434.659	(1.078.350)	(3.287.495)	Other comprehensive income
Aset Pajak Tangguhan	44.405.723	121.023.221	73.434.659	(12.400.493)	226.463.110	Deferred Tax Assets
	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/Credited (Expenses) on Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif*/Impact of the changes in tax rate	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas						Entity
Imbalan kerja	94.351.179	25.698.348	-	-	120.049.527	Employee benefits
Penghasilan komprehensif lain	8.986.253	-	(84.630.057)	-	(75.643.804)	Other comprehensive income
Aset Pajak Tangguhan	103.337.432	25.698.348	(84.630.057)	-	44.405.723	Deferred Tax Assets

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dan Entitas Anak dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas dan Entitas Anak melakukan valuasi utang untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya utang yang lebih optimal.

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan Entitas Anak serta mereviu efektivitas pinjaman Entitas dan Entitas Anak.

Struktur permodalan Entitas dan Entitas Anak dan rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2021	
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage
Liabilitas jangka pendek	22.598.599.854	43,30%
Liabilitas jangka panjang	1.010.693.130	1,93%
Jumlah liabilitas	23.609.292.984	45,23%
Jumlah ekuitas	28.584.690.701	54,77%
Jumlah	52.193.983.685	100,00%
Rasio utang terhadap ekuitas		0,83

Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki kewajiban untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu

33. CAPITAL MANAGEMENT

The objectives of capital management are to secure the Entity's and Subsidiary's ability to continue their businesses in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Entity and Subsidiary perform the valuation of debt to determine the possible refinancing of existing debt with new loan that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

Debt to equity ratio is the ratio that is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Entity and Subsidiary and review the effectiveness of the Entity's and Subsidiary's debt.

The Entity's and Subsidiary's capital structure and debt to equity ratio are as follows:

	2020		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
	11.656.699.175	37,64%	Current liabilities
	145.478.321	0,47%	Non-current liabilities
	11.802.177.496	38,11%	Total liabilities
	19.168.284.386	61,89%	Total equity
	30.970.461.882	100,00%	Total
		0,61	Debt to equity ratio

The Entity and Subsidiary do not have an obligation to maintain a certain financial ratio and certain capital structure.

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas dan Entitas Anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In their operating, investing and financing activities, the Entity and Subsidiary are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas dan Entitas Anak.
- Risiko likuiditas: Entitas dan Entitas Anak menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dan Entitas Anak dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing karena Entitas dan Entitas Anak tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Entitas dan Entitas Anak, yaitu:

- Melakukan penyertaan pada Entitas Anak untuk meningkatkan sinergi dan perluasan usaha.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko Entitas dan Entitas Anak terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Entitas dan Entitas Anak mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

- Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Entity and Subsidiary will incur loss.
- Liquidity risk: the Entity and Subsidiary defined liquidity risk from the collectibility of the accounts receivable as mentioned above, which may cause difficulty in meeting the obligations of the Entity and Subsidiary relating to financial liabilities.
- Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk and foreign currency exchange rate risk as the Entity and Subsidiary do not invest in any financial instruments in their normal activities.

In order to effectively manage those risks, the Directors have approved strategies for the management of financial risks, which is in line with the Entity's and Subsidiary's objectives, namely:

- Investments in Subsidiary to increase synergy and business expansion.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Entity and Subsidiary will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivable are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Entity and Subsidiary are prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

	2021			Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Jumlah/Total	
	0 – 30 hari/days	31 – 90 hari/days	> 90 hari/days			
<u>Aset Keuangan yang</u>						<u>Financial Assets</u>
<u>Diukur Pada</u>						<u>Measured at</u>
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Amortized Cost</u>
<u>Diamortisasi</u>						
Kas dan bank	6.534.397.027	-	-	-	6.534.397.027	Cash on hand and in banks
Piutang usaha – neto	13.217.513.488	-	466.539.750	(191.010.877)	13.493.042.361	Trade receivables – net
Piutang lain-lain – neto	17.071.328.668	-	-	(131.023.933)	16.940.304.735	Other receivables – net
Aset lancar lainnya	50.000.000	-	-	-	50.000.000	Other current assets
Jumlah	36.873.239.183	-	466.539.750	(322.034.810)	37.017.744.123	Total

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020				Jumlah/Total	
	0 – 30 hari/days	31 – 90 hari/days	> 90 hari/days	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment loss		
<u>Aset Keuangan yang</u>						<u>Financial Assets</u>
<u>Diukur Pada</u>						<u>Measured at</u>
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Amortized Cost</u>
<u>Diamortisasi</u>						
Kas dan bank	9.655.375.712	-	-	-	9.655.375.712	Cash on hand and in banks
Piutang usaha – neto	924.959.750	946.547.477	1.234.630.000	-	3.106.137.227	Trade receivables – net
Piutang lain-lain – neto	1.930.393.427	-	-	-	1.930.393.427	Other receivables – net
Jumlah	12.510.728.889	946.547.477	1.234.630.000	-	14.691.906.366	Total

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dan Entitas Anak dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas dan Entitas Anak memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas dan Entitas Anak melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan jatuh temponya:

Liquidity Risk

Through their operations and existing funding sources, the Entity and Subsidiary can meet all their financial liabilities as they mature, because the Entity and Subsidiary have the financial assets which are liquid and available to meet liquidity needs.

In managing the liquidity risk, the Entity and Subsidiary observe strict control on the forecast and continuous realization of actual cash flows from both collectibility of receivables as well as the fulfillment of obligations and due dates.

The following table presents the amount of financial liabilities on December 31, 2021 and 2020, based on their maturity:

	2021				Jumlah/Total	
	Kurang dari 1 Tahun/Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Lebih dari 2 Tahun/More than 2 Years			
<u>Liabilitas Keuangan</u>						<u>Financial Liabilities</u>
<u>yang Diukur pada</u>						<u>Measured at</u>
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Amortized Cost</u>
<u>Diamortisasi</u>						
Utang bank jangka pendek	999.586.075	-	-	-	999.586.075	Short-term bank loans
Utang usaha	15.120.371.936	-	-	-	15.120.371.936	Trade payables
Utang lain-lain	4.376.169.096	-	-	-	4.376.169.096	Other payables
Beban masih harus dibayar	4.030.428	-	-	-	4.030.428	Accrued expenses
Utang lembaga keuangan	178.199.201	303.350.164	-	-	481.549.365	Financial institution loan
Jumlah	20.678.356.736	303.350.164	-	-	20.981.706.900	Total

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020			Jumlah/Total	
	Kurang dari 1 Tahun/Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Lebih dari 2 Tahun/More than 2 Years		
<u>Liabilitas Keuangan</u> <u>yang Diukur pada</u> <u>Biaya Perolehan</u> <u>Diamortisasi</u>					<u>Financial Liabilities</u> <u>Measured at</u> <u>Amortized Cost</u>
Utang bank jangka pendek	7.400.000.000	-	-	7.400.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	710.996.503	-	-	710.996.503	Trade payables
Utang lain-lain	2.160.000.000	-	-	2.160.000.000	Other payables
Beban masih harus dibayar	630.611.352	-	-	630.611.352	Accrued expenses
Jumlah	10.901.607.855	-	-	10.901.607.855	Total

Risiko Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, profil instrumen keuangan Entitas dan Entitas Anak yang dipengaruhi bunga adalah:

Interest Rate Risk

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

On the consolidated statement of financial position date, the Entity's and Subsidiary's profile of financial instruments that affected by the interest, as follows:

	2021	2020	
Instrumen dengan bunga tetap			Flat interest instrument
Liabilitas keuangan	481.549.365	-	Financial liabilities
Instrumen dengan bunga mengambang			Floating interest instrument
Aset keuangan	6.534.397.027	9.655.375.712	Financial assets
Liabilitas keuangan	999.586.075	7.400.000.000	Financial liabilities
Aset keuangan – neto	5.534.810.952	2.255.375.712	Financial assets – net

Entitas dan Entitas Anak tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga. Sehingga, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The Entity and Subsidiary are not significantly exposed to interest rate risk. Thus, the Entity and Subsidiary do not have a policy or a particular arrangement to interest rate risk. There is no interest rate hedging activities as of December 31, 2021 and 2020.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

b. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below shows the carrying values and fair values of the consolidated financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		Nilai Wajar/ Fair Value		
	2021	2020	2021	2020	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan bank	6.544.397.027	9.657.303.253	6.544.397.027	9.657.303.253	Cash on hand and in banks
Piutang usaha – neto	13.493.042.361	3.106.137.227	13.493.042.361	3.106.137.227	Trade receivables – net
Piutang lain-lain – neto	16.940.304.735	1.930.393.427	16.940.304.735	1.930.393.427	Other receivables – net
Aset lancar lainnya	50.000.000	-	50.000.000	-	Other current assets
Jumlah Aset Keuangan	37.027.744.123	14.693.833.907	37.027.744.123	14.693.833.907	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	999.586.075	7.400.000.000	999.586.075	7.400.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	15.120.371.936	710.996.503	15.120.371.936	710.996.503	Trade payables
Utang lain-lain	4.376.169.096	2.160.000.000	4.376.169.096	2.160.000.000	Other payables
Beban masih harus dibayar	4.030.428	630.611.352	4.030.428	630.611.351	Accrued expenses
Utang lembaga keuangan	481.549.365	-	481.549.365	-	Financial institution loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	20.981.706.900	10.901.607.855	20.981.706.900	10.901.607.854	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- Entitas dan Entitas Anak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek yang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan utang lembaga keuangan. Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.
- Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

- The Entity and Subsidiary has current financial assets and financial liabilities consisting of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, other current assets, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and financial institution loan. The carrying value of financial assets and financial liabilities are estimated to approximate their fair values because these will mature in less than one year.
- The fair value for the above financial instruments was determined based on discounted cash flow using market interest rate.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 terdapat akun dalam laporan keuangan konsolidasian yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas, dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Penambahan aset tetap melalui fasilitas utang lembaga keuangan	591.500.000	-
Penambahan tambahan modal disetor melalui piutang lain-lain – pihak berelasi sehubungan dengan kombinasi bisnis	3.000.000.000	-
Jumlah	3.591.500.000	-

35. NON-CASH TRANSACTION

For the year ended December 31, 2021, there were accounts in the consolidated financial statements that the addition represents an activity that does not affect cash flows, with the details as follows:

Addition of fixed assets through a financial institution loan facility
Increase in additional paid-in capital through other receivables – related parties related with the business combination of the subsidiary
Total

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun-akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated statements of financial position and consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as of December 31, 2020 have been reclassified to conform with the presentation with the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as of December 31, 2021 as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassifications	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statements of financial position
Piutang lain-lain	2.259.700.045	(329.306.617)	1.930.393.428	Other receivables – third parties
Biaya dibayar di muka	227.303.000	(55.000.000)	172.303.000	Prepaid expense
Uang muka	-	329.306.617	329.306.617	Advances
Aset hak-guna	-	55.000.000	55.000.000	Right-of-use assets
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pokok pendapatan				Cost of revenues
Amortisasi	-	3.921.875.000	3.921.875.000	Amortization
Beban perjalanan dinas	327.965.299	(327.965.299)	-	Business trip expense
Beban penjualan				Selling expense
Beban perjalanan dinas	-	327.965.299	327.965.299	Business trip expense
Promosi dan pemasaran	-	429.518.682	429.518.682	Promotion and marketing

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Dilaporkan Sebelumnya/ <i>As Previously Reported</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah Reklasifikasi/ <i>After Reclassifications</i>	
Beban umum dan administrasi				General and administrative expense
Bahan bakar, parkir dan tol	29.628.466	(29.628.466)	-	Fuel, parking and toll
Transportasi	122.874.044	29.628.466	152.502.510	Transportation
Amortisasi	3.921.875.000	(3.921.875.000)	-	Amortization
Koordinasi dan pemasaran	429.518.682	(429.518.682)	-	Coordination and marketing
Beban keuangan				Finance charges
Administrasi bank	36.819.300	(36.819.300)	-	Bank charge
Beban lain-lain				Other expenses
Administrasi bank	-	36.819.300	36.819.300	Bank charge
Laporan arus kas konsolidasian				Consolidated statements of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Pembayaran kas untuk operasional	-	(24.547.429.640)	(24.547.429.640)	Cash paid for operations
Pembayaran kas kepada pemasok	(22.729.019.279)	22.729.019.279	-	Cash paid for supplier
Pembayaran kepada karyawan	(1.884.410.361)	1.884.410.361	-	Cash paid for employees
Penerimaan dari pendapatan bunga	-	18.641.948	18.641.948	Receipt from interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(229.859.873)	(229.859.873)	Payment of corporate income taxes
Pembayaran kas lainnya	(2.082.152.233)	211.217.925	(1.870.934.308)	Other cash payments
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Penambahan aset hak-guna	-	(66.000.000)	(66.000.000)	Acquisition of right-of-use asset
Penambahan (pembayaran) utang lain-lain – pihak berelasi	4.950.000.000	(4.950.000.000)	-	Additional (payment) for other payables
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penambahan (pembayaran) utang lain-lain – pihak berelasi	(4.972.702.073)	4.950.000.000	(22.702.073)	Additional (payment) for other payables

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

Entitas

- a) Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 001A/DHS-PKS/XII/2019, antara Entitas dengan PT Teknologi Rancang Olah Nusantara, tanggal 26 Desember 2019, Entitas menyetujui untuk melakukan pembelian aplikasi sebesar Rp 18.550.000.000. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian.

Pada tanggal 2 Juni 2021, perjanjian tersebut diperbaharui dengan Amandemen Perjanjian No. 018A/TKDN-PKS/VI/2021, Entitas menyetujui untuk melakukan pembelian aplikasi sebesar Rp 31.406.000.000. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu selama 4 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian Entitas pada tanggal 26 Desember 2019.

- b) Berdasarkan Surat Perjanjian No. KU.003/KONT-DOPAJ/7/SKDAJ/I/2021, antara Entitas dan Satuan Kerja Direktorat Angkutan Jalan, tanggal 7 Januari 2021, Entitas sebagai penyedia menyetujui untuk menyelesaikan pekerjaan *Fleet Management System* Angkutan Perkotaan dengan *Skema Buy the Services* sesuai dengan ruang lingkup pekerjaannya yang membutuhkan peralatan telematika untuk melakukan pengawasan.

Jenis kontrak tersebut adalah kontrak Gabungan *Lumsum*. Perjanjian mulai berlaku terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini. Entitas harus menyelesaikan pekerjaan tersebut sejak 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2023 dengan rincian sumber dana sebagai berikut:

- DIPA TA.2021 sebesar Rp 29.935.066.238.
- DIPA TA.2022 sebesar Rp 32.396.039.000.
- DIPA TA.2023 sebesar Rp 34.015.841.000.

- c) Berdasarkan Surat Perjanjian No. KU.003/KONT-DPAJ/1/SKDAJ/I/2021, antara Entitas dan Satuan Kerja Direktorat Angkutan Jalan, tanggal 11 Januari 2021, Entitas menyetujui kontrak pengadaan Sewa Alat Pengawasan Angkutan Jalan Perintis. Jenis kontrak tersebut adalah kontrak Gabungan *Lumsum* dan Harga Satuan dengan nilai kontrak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah sebesar Rp 5.836.462.060.

37. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Entity

- a) Based on the Cooperation Agreement No. 001A/DHS-PKS/XII/2019, between the Entity and PT Teknologi Rancang Olah Nusantara, dated December 26, 2019, the Entity agreed to purchase the application amounting to Rp 18,550,000,000. This agreement is effective for a period of 2 years from the date of signing the agreement.

On June 2, 2021, the agreement which was renewed with an Amendment to the Agreement No. 018A/TKDN-PKS/VI/2021, the Entity agreed to purchase the application amounting to Rp 31,406,000,000. This agreement is effective for a period of 4 years from the date the Entity's agreement was signed on December 26, 2019.

- b) Based on the Letter of Agreement No. KU.003/KONT-DOPAJ/7/SKDAJ/I/2021, between the Entity and the Directorate of Land Transportation, dated January 7, 2021, the Entity as a provider agreed to complete the work of the Urban Transport Fleet Management System with the Buy the Services Scheme in accordance with its scope of work which requires telematics equipment to carry out supervision.

This type of contract is a Combined Lumsum. The agreement is valid from the date of signing the agreement. The Entity must complete the work from January 1, 2021 until December 31, 2023 with the details of the funds as follows:

- DIPA TA.2021 amounting to Rp 29,935,066,238.
- DIPA TA.2022 amounting to Rp 32,396,039,000.
- DIPA TA.2023 amounting to Rp 34,015,841,000.

- c) Based on the Letter of Agreement No. KU.003/KONT-DPAJ/1/SKDAJ/I/2021, between the Entity and the Work Unit of the Directorate of Land Transportation, dated January 11, 2021, the Entity agreed to a procurement contract for the rental of Pioneer Land Transportation Supervision Equipment. This type of contract is a Combined Lumsum and Unit Price contract with a contract value including Value Added Tax (VAT) amounting to Rp 5,836,462,060.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- d) Berdasarkan Akta Sewa Ruko No. 33, tanggal 29 September 2020, Entitas menyewa ruko yang beralamat di Jalan Trembesi Blok G1 No. 826, Mini Office Central 88, Jakarta Utara. Sewa berlaku sejak tanggal 29 September 2020 sampai dengan 29 September 2021.

Sewa ruko tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 29 September 2022, sesuai dengan Akta Sewa Ruko No. 21, tanggal 26 Oktober 2021.

- d) Based on the Shophouse Lease Deed No. 33, dated September 29, 2020, the Entity leases a shophouse with address at Jalan Trembesi Blok G1 No. 826, Mini Office Central 88, North Jakarta. The lease was valid from September 29, 2020 to September 29, 2021.

The rent for the shophouse has been extended until September 29, 2022, in accordance with the Shophouse Lease Deed No. 21, dated October 26, 2021.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Entitas

- a) Berdasarkan Surat Perjanjian No. KU.003/KONT-DMOPABPAJ/4/SKDAJ/I/2022, antara Entitas dan Satuan Kerja Direktorat Angkutan Jalan, tanggal 27 Januari 2022, Entitas menyetujui kontrak pengadaan Sewa Alat Pengawasan Angkutan Jalan Perintis.

Jenis kontrak tersebut adalah kontrak Gabungan Lumpsum dan Harga Satuan dengan nilai kontrak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 5.663.435.000. Perjanjian berlaku terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini. Entitas harus menyelesaikan pekerjaan tersebut sejak Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) diterbitkan sampai dengan 31 Desember 2022.

- b) Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. 07/LEG/PEBRUARI/2022, tanggal 22 Februari 2022, Entitas menyetujui untuk membeli sebidang tanah sebesar Rp 7.500.000.000 dengan luas 353 m² yang terletak di Tanjung Priok, Jakarta Utara.

- c) Berdasarkan Nota Kesepahaman No. 001/TKDN/PKS/III/2022, antara Entitas dan PT Transportasi Jakarta, tanggal 1 Maret 2022, Entitas menyetujui untuk melakukan kerjasama dalam hal pengadaan perangkat dan sistem yang akan diterapkan pada kendaraan yang dimiliki oleh PT Transportasi Jakarta. Nota Kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu 1 tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Nota Kesepahaman ini.

- d) Berdasarkan Akta Notaris No. 103, tanggal 22 Maret 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang Surat Keputusannya

38. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

The Entity

- a) Based on the Letter of Agreement No. KU.003/KONTDMOPABPAJ/4/SKDAJ/I/2022 between the Entity and the Work Unit of the Directorate of Land Transportation, dated January 27, 2022, the Entity approved a contract for the procurement of Pioneer Road Transportation Monitoring Equipment Rental.

This type of contract is a Combined Lumpsum and Unit Price contract with a contract value including Value Added Tax (VAT) amounting to Rp 5,663,435,000. The agreement is effective as of the date of signing this agreement. The entity must complete the work since the Work Start Order (SPMK) is issued until December 31, 2022.

- b) Based on the Sell and Purchase Agreement No. 07/LEG/PEBRUARI/2022, dated February 22, 2022, the Entity agreed to purchase a plot of land amounting to Rp 7,500,000,000 with an area of 353 m² located in Tanjung Priok, North Jakarta.

- c) Based on the Memorandum of Understanding No. 001/TKDN/PKS/III/2022, between the Entity and PT Transportasi Jakarta, dated March 1, 2022, the Entity agreed to cooperate in the procurement of equipment and systems to be applied to vehicles owned by PT Transportasi Jakarta. This Memorandum of Understanding is valid for a period of 1 year from the date of signing.

- d) Based on Notarial Deed No. 103, dated March 22, 2022 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, whose Decree is

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

masih dalam proses disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sampai dengan tanggal 27 April 2022, Pemegang Saham Entitas menyetujui:

- Pengurangan modal dasar semula sebesar Rp 60.000.000.000 menjadi sebesar Rp 240.000.000, terbagi atas 12.000.000 lembar saham dan pengurangan modal disetor semula sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi sebesar Rp 60.000.000 terbagi atas 3.000.000 lembar saham. Susunan pemegang saham Entitas adalah sebagai berikut:
 - Modal saham David Santoso sejumlah 2.160.000 lembar saham atau sebesar Rp 43.200.000.
 - Modal saham Rudy Budiman Setiawan sejumlah 840.000 lembar saham atau sebesar Rp 16.800.000.
- Mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas yaitu menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan dan jasa.

- e) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 64 pada tanggal 26 April 2022, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional (M71) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang bersifat *Revolving*. Jumlah fasilitas maksimal adalah sebesar Rp 10.000.000.000, termasuk Sublimit Fasilitas *Non-Cash Loan Bank Garansi* sebesar Rp 2.000.000.000 dengan suku bunga 9,50% per tahun. Kredit bertujuan dalam rangka tambahan modal kerja untuk pekerjaan atas dasar kontrak. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 25 April 2023.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- a. Tanah dan Bangunan Ruko 3 lantai, yang berlokasi di Komplek Ruko Batu Ceper Permai, Jalan Batu Ceper Permai Blok V No. 18, Kelurahan Batu Ceper, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang dengan Sertifikat Hak Milik No. 2860 atas nama David Santoso (lihat Catatan 31).
- b. Fidusia atas piutang senilai Rp 12.500.000.000.

still in the process of being approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia until April 27, 2022, the Stockholders of the Entity agreed to:

- Reduce of the original authorized capital of Rp 60,000,000,000 to Rp 240,000,000, divided into 12,000,000 shares and a reduction in the original paid-in capital of Rp 15,000,000,000 to Rp 60,000,000 divided into 3,000,000 shares. The composition of the Entity's stockholders are as follows:
 - Capital stock of David Santoso amounting to 2,160,000 shares or Rp 43,200,000.
 - Capital stock of Rudy Budiman Setiawan share amounting to 840,000 shares or Rp 16,800,000.
- Change the purposes and objectives as well as the Entity's business activities, namely carrying out business activities in the field of trade and services.

- e) Based on the Deed of Working Capital Credit Agreement No. 64 On April 26, 2022, the Entity obtained a credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the form of a Transactional Working Capital Credit Facility (M71) from the State Budget (APBN), which is *Revolving* in nature. The maximum amount is Rp 10,000,000,000, including Facility Sublimit *Non-Cash Loan Bank Guarantee* amounting to Rp 2,000,000,000 with an interest rate of 9.50% per annum. This credit aimed to provide additional working capital for work on a contract basis. The term of this facility is up to April 25, 2023.

This credit facility is guaranteed with:

- a. Land and Building 3 storey shophouse, located in Batu Ceper Permai Ruko Complex, Jalan Batu Ceper Permai Blok V No. 18, Batu Ceper Village, Batu Ceper Street, Tangerang City, with Certificate of Ownership No. 2860 under the name of David Santoso (see Note 31).
- b. Fiduciary on the receivables amounting to Rp 12,500,000,000.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Selama periode perjanjian, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Entitas tidak diperkenankan melakukan hal sebagai berikut:

- a. Melakukan perubahan anggaran dasar.
 - b. Memindahtangankan barang agunan aset tetap.
 - c. Menerima pinjaman baru dari pihak lain
 - d. Mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain.
 - e. Menyewakan objek agunan aset tetap.
 - f. Mengambil bagian dividen atau modal.
 - g. Mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.
 - h. Mengalihkan kepemilikan saham atau membubarkan Entitas.
 - i. Berpindah lokasi kantor atau mengganti nomor telepon.
 - j. Mengajukan restrukturisasi Covid-19 atas fasilitas kredit produktif.
- f) Berdasarkan Akta Notaris No. 154, tanggal 27 April 2022 oleh Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0030934.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 27 April 2022, Pemegang saham menyetujui:
- Peningkatan modal Entitas menjadi Rp 60.000.000.000 terbagi atas 3.000.000.000 lembar saham.
 - Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 25% atau sejumlah 750.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 15.000.000.000, sehingga susunan pemegang saham Entitas adalah sebagai berikut:
 - Modal saham PT Daya Kemilau Nusantara Investama sejumlah 747.000.000 lembar saham atau sebesar Rp 298.800.000.000.
 - Modal saham David Santoso sejumlah 2.160.000 lembar saham atau sebesar Rp 864.000.000.
 - Modal saham Rudy Budiman Setiawan sejumlah 840.000 lembar saham atau sebesar Rp 336.000.000.

During the period of agreement, without any written consent from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, the Entity is not allowed to perform the following matters:

- a. Change the articles of association.
 - b. Transfer fixed assets as collateral.
 - c. Obtain new loans from other parties
 - d. Bind oneself as a guarantor of a debt or secure property to another party.
 - e. Rent out fixed asset collateral objects.
 - f. Take a share of dividends or capital.
 - g. Transfer or assign to another party the rights and obligations that arise in connection with the credit facility.
 - h. Transferr share ownership or dissolve the Entity.
 - i. Change office locations or changing phone numbers.
 - j. Propose Covid-19 restructuring of productive credit facilities.
- f) Based on Notarial Deed No. 154, dated April 27, 2022 by Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn., notary in South Jakarta, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree No. AHU-0030934.AH.01.02.Tahun 2022 dated April 27, 2022, the Stockholders agreed:
- Increase the Entity's capital to Rp 60,000,000,000 divided into 3,000,000,000 shares.
 - The authorized capital had been issued and paid up by 25% or a total of 750,000,000 shares with a total nominal value of Rp. 15,000,000,000, so that the composition of the Entity's stockholders are as follows:
 - Capital stock of PT Daya Kemilau Nusantara Investama amounted to 747,000,000 shares or Rp 298,800,000,000.
 - Capital stock of David Santoso amounted to 2,160,000 shares or Rp 864,000,000.
 - Capital stock of Rudy Budiman Setiawan amounted to 840,000 shares or Rp. 336,000,000.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas Anak

- a) Berdasarkan Akta Notaris No. 18, tanggal 5 April 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0024426.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 5 April 2022, Pemegang Saham Entitas menyetujui:
- Penjualan saham milik PT Teknologi Karya Digital Nusa sejumlah 15.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000.000, sehingga susunan pemegang saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:
 - Modal saham PT Teknologi Karya Digital Nusa sejumlah 105.000 lembar saham atau sebesar Rp 10.500.000.000.
 - Modal saham David Santoso sejumlah 30.000 lembar saham atau sebesar Rp 3.000.000.000.
 - Modal saham Aribowo sejumlah 15.000 lembar saham atau sebesar Rp 1.500.000.000.
 - Mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas Anak yaitu menjalankan kegiatan usaha dalam bidang jasa.

Subsidiary

- a) Based on Notarial Deed No. 18, dated April 5, 2022 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree No. AHU-0024426.AH.01.02.Tahun 2022 dated April 5, 2022, the Stockholders of the Subsidiary agreed to:
- Sale of shares owned by PT Teknologi Karya Digital Nusa amounting to 15,000 shares with a nominal value of Rp 1,500,000,000, so that the composition of the Subsidiary's stockholders is as follows
 - Capital stock of PT Teknologi Karya Digital Nusa amounting to 105,000 shares or Rp 10,500,000,000.
 - Capital stock of David Santoso amounting to 30,000 shares or Rp 3,000,000,000.
 - Capital stock of Aribowo amounting to 15,000 shares or Rp 1,500,000,000.
 - Changing the purposes and objectives as well as the Subsidiary's business activities, namely carrying out business activities in the field of services.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA

a) Undang-Undang No. 2 Tahun 2020

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, sebagai berikut:

1. Penurunan tarif menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021;
2. Penurunan tarif menjadi 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022;
3. Wajib Pajak dalam negeri berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% memperoleh tarif 3% lebih rendah dari poin 1 dan 2 di atas (dan apabila memenuhi syarat tertentu).

39. OTHER IMPORTANT INFORMATION

a) Law No. 2 Year 2020

Based on Law No. 2 Year 2020, there are some adjustments on income tax rates of the domestic corporate taxpayer and permanent establishment, as follows:

1. Decrease the tax rate to 22% effective for the Fiscal Years 2020 and 2021;
2. Decrease the tax rate to 20% effective for the Fiscal Year 2022;
3. Domestic corporate taxpayer in the form of publicly-listed entity with total number of shares of at least 40% traded at the Indonesian Stock Exchange which obtain 3% tax rate lower than in points 1 and 2 above (and when certain conditions are met).

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, rencana tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% untuk tahun pajak 2022 dibatalkan. Tarif pajak masih dipertahankan pada 22%.

Based on Law No. 7 Year 2021 regarding Harmonization of Tax Regulations, the planned corporate income tax rate of 20% for the fiscal year 2022 had been canceled. The tax rate is still maintained at 22%.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 31E, maka wajib badan dalam negeri yang memiliki peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 mendapatkan fasilitas berupa pengurangan tarif 50% dari tarif PPh Badan yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000. Maka pengaruh Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, untuk entitas yang menggunakan fasilitas maka tarif pajaknya akan mengalami penurunan menjadi 11% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021.

Based on Law No. 36 Year 2008 Article 31E, it is mandated for a domestic entity that has a gross turnover of up to Rp 50,000,000,000 to be entitled with a facility in the form of a 50% reduction in corporate income tax rates imposed on taxable income from the gross turnover of up to Rp 4,800,000,000. As a result, Law No. 2 Year 2020, for entities that use the facility, the tax rate will decrease to 11% which is applicable for the fiscal years 2020 and 2021.

b) Pemberlakuan Omnibus Law

b) Enactment of Omnibus Law

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020, mengenai "Cipta Kerja" yang disebut dengan "Omnibus Law" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. *Omnibus Law* bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing kedalam negeri dengan meningkatkan kemudahan berusaha dan mendorong iklim investasi nasional di Indonesia.

On November 2, 2020, the Law No. 11 Year 2020, regarding "Jobs Creation", commonly referred to as the "Omnibus Law" was signed by the President of the Republic of Indonesia. The Omnibus Law aims to create jobs and raise foreign and domestic investments by improving the ease of doing business and boost the national investment climate in Indonesia.

Omnibus Law mengatur kebijakan strategis yang meliputi:

The Omnibus Law regulates strategic policies which include:

1. Peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha;
2. Ketenagakerjaan;
3. Kemudahan, perlindungan, serta untuk pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM");
4. Kemudahan berusaha;
5. Dukungan riset dan inovasi;
6. Pengadaan tanah;
7. Kawasan ekonomi;
8. Investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategis nasional;
9. Pelaksanaan administrasi pemerintahan; dan
10. Pengenaan sanksi.

1. Growth of investment ecosystem and business activities;
2. Employment and Labor;
3. Convenience, protection and empowerment of cooperatives and Micro, Small and Medium-sized Enterprises ("MSMEs");
4. Ease of doing business;
5. Support for research and innovation;
6. Land procurement;
7. Economic zones;
8. Central Government investment and national strategic projects;
9. Implementation of government administration; and
10. Imposition of sanctions.

Omnibus Law mengubah sejumlah undang-undang yang ada, antara lain Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan ("UU Ketenagakerjaan") dan

The Omnibus Law amends a number of existing laws, including Law No. 13 Year 2003 on Labor ("Labor Law") and Law No. 40 Year 2004 on National Social Security System ("Social Security

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional (“UU Jaminan Sosial”).

Perubahan penting dalam UU Ketenagakerjaan meliputi: masa kerja tertentu, *outsourcing*, lembur, upah minimum, pemutusan hubungan kerja, dan lain-lain.

Omnibus Law memperkenalkan program jaminan sosial baru, yaitu jaminan kehilangan pekerjaan atau jaminan pengangguran. Program yang baru diperkenalkan ini akan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Karyawan yang diberhentikan berhak atas manfaat dari program jaminan sosial pengangguran dalam bentuk uang tunai, akses ke informasi di pasar kerja dan pelatihan kerja. Pelaksanaan program jaminan pengangguran akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Tiga dari undang-undang utama berkaitan dengan perpajakan yang dipengaruhi oleh *Omnibus Law* adalah:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan/(KUP);
2. Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh); dan
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Beberapa perubahan penting pada undang-undang ini termasuk pelonggaran sanksi bagi wajib pajak, pembebasan pajak jenis tertentu (termasuk beberapa dividen dan pendapatan luar negeri), pengenalan konsep perpajakan teritorial, *tax allowance* dan juga beberapa perubahan dalam aturan PPN termasuk relaksasi pengkreditan PPN masukan yang menawarkan hasil yang lebih adil dan mendorong penguatan perekonomian.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak dari *Omnibus Law* tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika diketahui dan dapat diperkirakan.

Law”), amongst others.

The essential changes on Labor Law include: definite period of employment, outsourcing, overtime, minimum wage, termination of employment, amongst others.

The Omnibus Law introduces a new social security program, i.e., job loss security or unemployment security. This newly introduced program will be administered by the Manpower Social Security Organizing Agency (BPJS) Ketenagakerjaan]]. Terminated employees are entitled to benefits from the unemployment social security program in the form of cash, access to information on the job market and job training. The implementation of the unemployment security program will be further regulated under a government regulation.

Three of the major laws relating to taxation are impacted by the Omnibus Law:

- 1. The General Tax Procedures (Ketentuan Umum Perpajakan/KUP) Law;*
- 2. The Income Tax Law (ITL); and*
- 3. The Value Added Tax (VAT) Law.*

Some of the important changes to these laws include relaxation of sanctions on taxpayers, exempting certain types of income from tax (including some dividends and offshore income), introduction of a limited territorial, tax allowance and also several changes in the VAT rules including relaxation of crediting VAT-in that offer a fairer and more reasonable outcome and encourage to strengthen the economy.

As of the date of this audit report, the Entity and Subsidiary are still currently evaluating the impact of the Omnibus Law. Such effects will be reported in the consolidated financial statements when they are known and can be estimated.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

c) Pandemi Covid-19

Operasi Entitas dan Entitas Anak dapat terdampak secara merugikan oleh wabah *Corona Virus Disease* ("Covid-19"). Dampak merugikan dari Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah Covid-19 terhadap Indonesia serta Entitas dan Entitas Anak belum dapat dijelaskan untuk saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia serta Entitas. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, telah terjadi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia ("IHSG"), *Indonesian Composite Bond Index* ("ICBI"), kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing dan anjloknya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak dari menurunnya daya beli dan investasi yang berkontribusi oleh dampak Covid-19. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Entitas dan Entitas Anak belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35 Tahun 2021)

Atas masing-masing ruang lingkup pengaturan memiliki waktu pemberlakuan kebijakan yang berbeda. ketentuan terkait PPh berlaku mulai Tahun Pajak 2022, ketentuan mengenai PPN dan pajak karbon mulai 1 April 2022, kebijakan Program Pengungkapan Sukarela berlaku 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022, sedangkan pengaturan mengenai KUP dan perubahan mengenai ketentuan cukai berlaku mulai tanggal diundangkan.

c) Covid-19 Pandemic

The Entity's and Subsidiary operations may be adversely impacted by the outbreak of Corona Virus Disease ("Covid-19"). The adverse effects of Covid-19 to the global and Indonesia economy includes negative effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Entity and Subsidiary are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe affect to Indonesia and the Entity. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia in response to the pandemic.

As of the date of these consolidated financial statements, there has been a decline in the Indonesia Stock Exchange Bond Index ("IHSG"), Indonesia Composite Bond Index ("ICBI") and Rupiah foreign currency exchange rates and the drop in Indonesia's economic growth which has resulted on the decline of the purchasing power and investment which were contributed by the impact of Covid-19. However, specific impact to the Entity's and Subsidiary's business, earnings, recoverability of assets and liabilities are not possible to be determined as this stage. Such effects will be reported in the consolidated financial statements when they are known and can be estimated.

d) Republic of Indonesia Government Regulation No. 35 Year 2021 (GR No. 35 Year 2021)

Each regulatory scope has different policy enforcement time., provisions related to PPh are effective from the 2022 Fiscal Year, provisions regarding VAT and carbon taxes are effective from April 1, 2022, the Voluntary Disclosure Program policy is valid from January 1, 2022 to June 30, 2022, while regulations regarding KUP and provisions regarding excise are effective from the date of promulgation.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak dari UU HPP tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

As the date of this audit report, the Entity and Subsidiary are currently evaluating the impact of UU HPP. Such effect will be reported in the financial statements when they are known and can be estimated.

40. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

Amendemen dan penyesuaian tahunan konsolidasian standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis terhadap referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan”.

Amendemen PSAK No. 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendemen ini menambahkan deskripsi mengenai liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30, serta mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi, dan terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

- PSAK No. 57 (Amendemen 2019), mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak”.

Amendemen ini mengklasifikasikan biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung terdiri dari: biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai “Agrikultur”.

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya “entitas tidak

40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The standard annual amendments and adjustments that are effective for consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2022 are as follows:

- PSAK No. 22 (Amendment 2020), regarding “Business Combinations against references to the Financial Reporting Conceptual Framework”.

This amendments to PSAK No. 22 clarify the interaction between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

This amendment adds a description of the liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30, and clarify the contingent liabilities recognized at the acquisition date, and in relation to the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

- PSAK No. 57 (Amendment 2019), regarding “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Contract Loss – Contract Fulfillment Costs”.

This amendment classifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is an onerous contract. This amendment provides that the cost of fulfilling the contract consists of costs that are directly related to the contract. Directly related costs consist of: incremental costs to fulfill the contract and allocations of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

- PSAK No. 69 (Improvement 2020), regarding “Agriculture”.

This improvement clarifies the recognition and measurement that previously “the entity does not

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”, menjadi “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”.

- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai “Instrumen Keuangan”.

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK No. 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), mengenai “Sewa”.

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan”.

Amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amendemen 2020), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”.

Amendemen PSAK No. 1 ini diadopsi dari Amendemen IAS No. 1: *Presentation of Financial Statements*. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Amendemen tersebut juga terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. menetapkan bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;

take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest”, to “the entity does not account for cash flows for financing assets, or regrowth of biological assets after harvest”.

- PSAK No. 71 (Improvement 2020), regarding “Financial Instruments”.

PSAK No. 71 (Improvement 2020) clarifies fees (benefits) recognized by borrowers in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee (return) to be paid after deducting the fee (return) received, the borrower only includes the fees (benefits) paid or received between the borrower and the lender, including fees (benefits) paid or received by either the borrower or the lender on behalf of other parties.

- PSAK No. 73 (Annual Improvement 2020), regarding “Leases”.

PSAK No. 73 (Improvement 2020) clarifies the measurement by tenants and records changes in lease term related to “improvements to rental property”.

The amended standards which became effective for consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2023 are as follows:

- PSAK No. 1 (Amendment 2020), regarding “Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term”.

Amendments to PSAK No. 1 was adopted from the IAS Amendment No. 1: *Presentation of Financial Statements*. The amendments clarify one of the criteria for classifying a liability as long-term, that is, it requires the entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

The amendments also relate to the following:

- a. specifies that the entity's right to defer settlement of the liability must exist at the end of the reporting period;

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- b. mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas;
 - c. mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi dan
 - d. memperjelas persyaratan untuk entitas mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.
- PSAK No. 1 (Amendemen 2021), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan yang Mengubah Istilah "Signifikan" Menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan Mengenai Kebijakan Akuntansi Material".
 - PSAK No. 16 (Amendemen 2021), mengenai "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensifkan".

Secara umum, Amendemen PSAK No. 16 tersebut:

- a. Paragraf 17 (e) mengklasifikasi hal berikut:
 - melarang pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan, saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, dari biaya pengujian (seperti sampel yang dihasilkan ketika menguji apakah aset tersebut berfungsi dengan baik).
 - mengklarifikasi arti dari 'pengujian', yang menegaskan bahwa ketika menguji apakah suatu aset berfungsi dengan baik, suatu entitas menilai kinerja teknis dan kinerja fisik dari aset tersebut.
- b. Paragraf 20A menambahkan paragraf 20A yang mengatur bahwa:
 - entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam Laba Rugi.
 - selanjutnya entitas mengukur biaya perolehan atas item tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK No. 14: Persediaan.

- b. clarify that the classification is not affected by management's intentions or expectations of whether the entity will exercise its right to suspend settlement of the liability;
 - c. clarify how loan conditions affect classification and
 - d. clarify the requirements for an entity to classify a liability based on its ability to settle the liability by issuing its own equity instruments.
- PSAK No. 1 (Amendment 2021), regarding "Presentation of Financial Statements that Change the Term "Significant" to "Material" and Provides Explanation of Material Accounting Policies".
 - PSAK No. 16 (Amendment 2021), regarding "Fixed Assets on Yield Prior to Intensified Use".

In general, the amendments to PSAK No. 16:

- a. Paragraph 17(e) classifies the following:
 - prohibits deducting the net proceeds from the sale of each item produced, while bringing the asset to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intent, from the cost of testing (such as samples generated when testing whether the asset is functioning properly).
 - clarify the meaning of 'test', which confirms that when testing whether an asset is functioning properly, an entity assesses the technical performance and physical performance of the asset.
- b. Paragraph 20A adds paragraph 20A which provides that:
 - the entity recognizes the proceeds from the sale and cost of the items produced when bringing the property, plant and equipment to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention in Profit and Loss.
 - the entity then measures the cost of the item by applying the measurement requirements in PSAK No. 14: Inventories.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- c. Paragraf 74A menambahkan paragraf 74A yang mengatur jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan keuangan juga mengungkapkan:
- persyaratan sebelumnya dalam paragraf 74(d) tidak diubah tetapi telah dipindahkan ke paragraf 74A(a).
 - jumlah hasil dan biaya perolehan (yang masuk dalam L/R sesuai paragraf 20A) terkait *item* yang dihasilkan yang bukan merupakan output dari aktivitas normal entitas serta pengungkapan dalam pos mana dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencakup hasil dan biaya perolehan tersebut.
- PSAK No. 25 (Amendemen 2021), mengenai “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang definisi “Estimasi Akuntansi” dan penjelasannya”.
 - PSAK No. 46 (Amendemen 2021), mengenai “Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal”. Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya misalnya dari transaksi sewa, untuk menghilangkan perbedaan praktik di lapangan atas transaksi tersebut dan transaksi serupa.

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, mengenai “Kontrak Asuransi”.

PSAK No. 74 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 74 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amendemen IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

- c. Paragraph 74A adds paragraph 74A which provides that if not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the financial statements also disclose:

- the previous requirement in paragraph 74(d) was not modified but has been moved to paragraph 74A(a).
- the amount of proceeds and costs (which are included in the L/R in accordance with paragraph 20A) relating to items produced that are not an output of the entity's normal activities and the disclosure in which items in the statement of profit or loss and other comprehensive income include those results and costs.

- PSAK No. 25 (Amendment 2021), regarding “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors regarding the definition of “Accounting Estimates” and their explanations”.
- PSAK No. 46 (Amendment 2021), regarding “Income Tax on Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction”. This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in practice in the field for such transactions and similar transactions.

New standard which is effective for consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2025 and early adoption is permitted as follows:

- PSAK No. 74, regarding “Insurance Contracts”.

PSAK No. 74 is an adoption of IFRS No. 17: *Insurance Contract* effective January 1, 2023. PSAK No. 74 has included relaxation of several provisions as regulated in Amendments to IFRS No. 17: *Insurance Contract* which, amongst others, provides for additional scope exceptions, adjustments in the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Manajemen Entitas dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amendemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The management of the Entity and Subsidiary is currently evaluating the impact of the new standards, amendments and improvements to standards on the consolidated financial statements.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 27 April 2022.

41. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Entity and Subsidiary are responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed on April 27, 2022.